

**IMPLEMENTASI PROGAM KEGIATAN  
ONE WEEK ONE HADITS  
DI SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
Nur Ainiah Za'in  
NIM : T20191133

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI PROGAM KEGIATAN  
ONE WEEK ONE HADITS  
DI SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

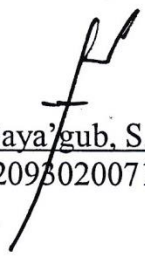
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (SPd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Nur Ainiah Za'in  
NIM : T20191133

Disetujui Pembimbing

  
Dr. H. Rusydi Baya'gub, S. Ag, M. Pd. I  
NIP. 197209302007101002

**IMPLEMENTASI PROGAM KEGIATAN  
ONE WEEK ONE HADITS  
DI SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

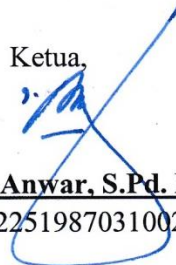
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin  
Tanggal : 12 Juni 2023

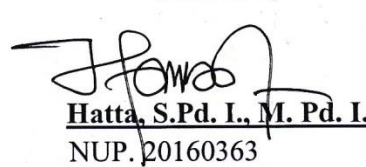
Tim Penguji

Ketua,



**Dr. H. Moh Anwar, S.Pd. M.Pd.**  
NIP. 196802251987031002

Sekretaris,



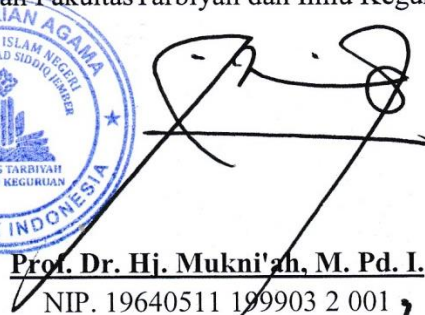
**Hatta, S.Pd. I., M. Pd. I.**  
NUP. 20160363

Anggota:

1. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.
2. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I



Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I.**  
NIP. 19640511 199903 2 001

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا  
إِن نُّسِينَآ أَوْ أخطَانَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن  
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ<sup>ط</sup> وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ  
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

**Artinya:** “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir” (Qs. Al-Baqarah, : 286)<sup>1</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al - Qur'an dan Terjemah (Bandung : PT Syigma Examedia Arkanleema, 2009), 49

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta (Moch Hasim Zain dan Hotimah) yang tidak ada henti – hentinya mendoakan saya, memberikan dukungan mulai dari awal kuliah hingga saat ini, yang bekerja keras demi saya membiayai kuliah saya dengan penuh harap agar saya bisa menjadi seorang pribadi yang lebih baik dari mereka, dan terimakasih atas segala cinta kasih yang tiada mungkin kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan, tidak ada balasan apapun yang saya berikan untuk keringat, air mata, perjuangan, dan pengorbanan mereka berdua, selain selalu mendo'akan kepada Allah SWT. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Bapak dan Ibu bangga karena saya sadar selama ini saya belum bisa berbuat yang lebih, terimakasih atas semuanya.
2. Kakek dan nenek ku (Dulmanan dan Siti Maryam) yang juga tiada henti nya mendo'akan saya selalu mendukung pendidikan saya selama ini. Semoga karya kecil ini bisa menjadi kado terindah untuk kakek-nenekku tercinta.
3. Adik (Husniatul Farihan Za'in) , serta keluarga besar lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan, bantuan, motivasi, dan semangat. saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Temanku (Albert Sebastian Wibowo) yang selalu ada serta saya ucapkan terimakasih karena memberikan semangat dan memotivasi saya selama proses perkuliahan dan terselesainya skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayahnya, serta semata-mata karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul Implementasi Program Kegiatan One Week One Hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023 dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah sampai jaman yang penuh dengan ilmu yakni dengan datangnya Islam

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM, selaku Rektor UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
3. Dr. Rif'an Humaidi, M. Pd. I., selaku kepala jurusan pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember
5. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S. Ag, M. Pd. I, selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini
6. Zaka Ardiansyah, M. Pd. I. Selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan pengarahan serta motivasi dari awal semester hingga semester delapan ini
7. Mahmudi, S.Pd. Selaku kepala Sekolah SMP Islam Kalibaru Banyuwangi yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

8. Indana Azza Faradiz, S. Pd. selaku guru PAI di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi yang telah bersedia menerima saya dan membimbing saya selama melaksanakan penelitian
9. Semua guru SMP Islam Kalibaru yang telah bersedia menerima saya dengan baik selama melaksanakan penelitian di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya,

*Amiin ya Rabbal 'Alamin*

Jember, 12 April 2023

Penulis

Nur Ainiah Za'in

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## ABSTRAK

**Nur Ainiah Za'in, 2023** “Implementasi Program Kegiatan One Week One Hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”

**Kata Kunci :** Implementasi Program Kegiatan One Week One Hadits

Penelitian ini membahas tentang implementasi program kegiatan one week one hadits. Implementasi program kegiatan one week one hadits merupakan pelaksanaan serangkaian kegiatan yang saling berkaitan dalam proses menghafal hadis yang termasuk di dalamnya menjaga hafalan agar tidak lupa dan dapat mengamalkannya, serta sebagai suatu kebiasaan yang baik. SMP Islam tersebut merupakan suatu lembaga yang menerapkan kegiatan *one week one hadits*.

Fokus penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, 1) Bagaimana implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023?; 2) Apa saja faktor penghambat dan pendukung Implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 Kalibaru Banyuwangi?

Tujuan pelaksanaan program kegiatan *one week one hadits* ini adalah 1) mendeskripsikan bagaimana implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023; 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisis datanya bersifat deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini ialah 1) perencanaan dari kegiatan *one week one hadits* ini dimulai dari bawah ke atas, maksudnya disini ialah kegiatan tersebut berawal dari ide salah satu guru yang pernah mengajar di SMP Islam yang kemudian dimusyawarahkan dengan guru-guru yang lain dan hasil dari musyawarahnya tersebut semua guru setuju dengan program kegiatan *one week one hadits*. Setelah itu program kegiatan tersebut diajukan ke kepala sekolah yang kemudian disetujui untuk dilaksanakan di sekolah SMP Islam tersebut. Selanjutnya, implementasi program kegiatan *one week one hadits* yang dilaksanakan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi dilaksanakan sebelum siswa memasuki halaman sekolah, ketika upacara, awal jam pertama dimulai hari senin, setelah shalat dhuha, setelah sholat dhuhur. Dan kegiatan menghafal hadits ini menggunakan metode talqin, tkrar, tafahum, talaqqi, tasmi', dan muraja'ah. Sedangkan, evaluasinya yaitu dilaksanakan diakhir semester dengan cara menyetor ulang hadits yang sudah dihafal selama satu semester tersebut. 2) faktor pendukung dalam kegiatan ini, yaitu guru dan hadits yang akan dihafal. Sedangkan faktor penghambatnya ialah banyaknya pintu di sekolah, anak-anak yang terlambat, tidak ada guru atau osis yang piket, dan hadits yang terlalu panjang.



## DAFTAR ISI

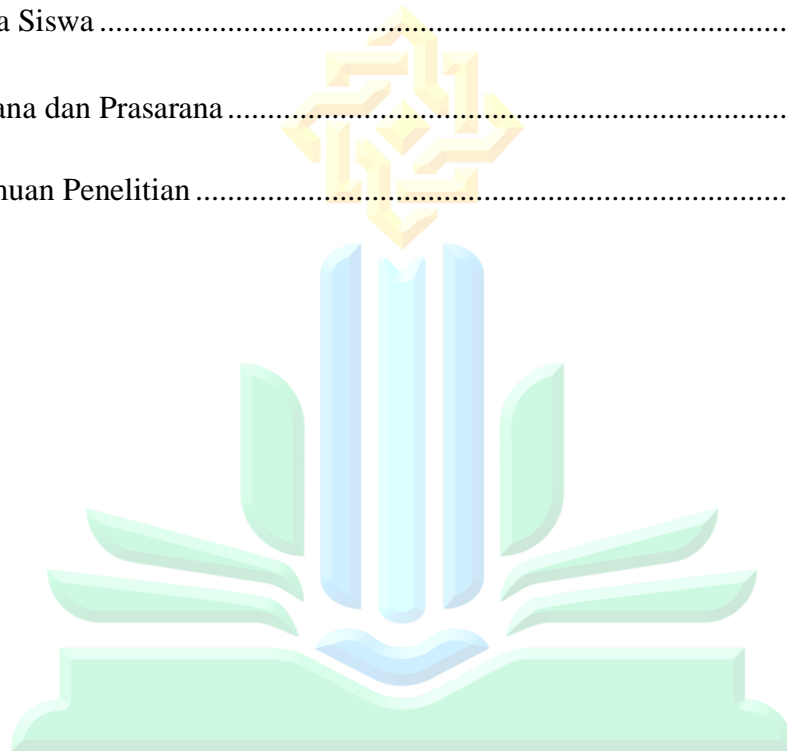
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27

B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	37
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b>	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	39
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	48
C. Pembahasan Temuan.....	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran – Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

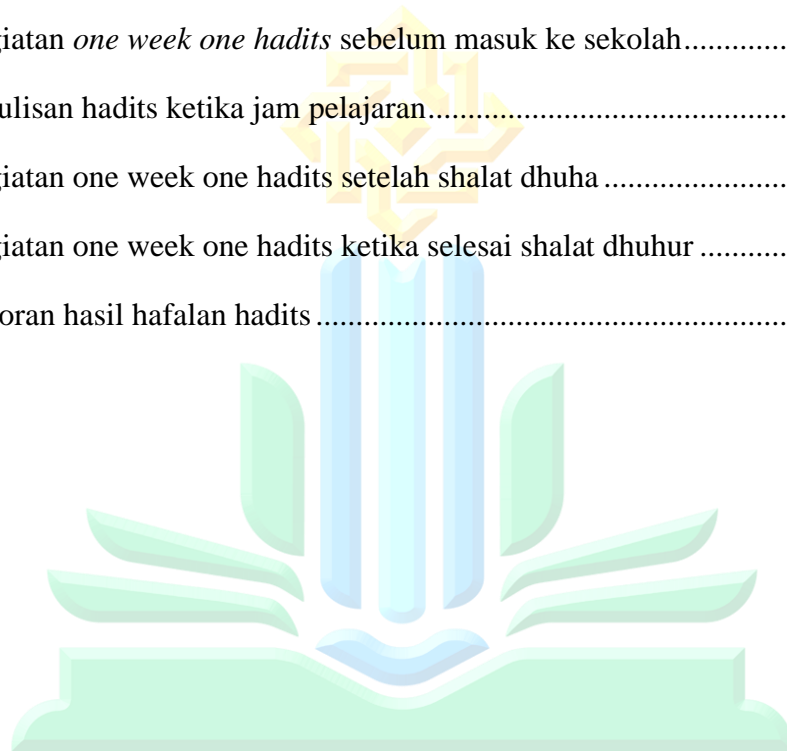
No.	Uraian	Hal
21	Penelitian Terdahulu.....	11
41	Daftar Guru dan Tenaga Kerja .....	43
42	Data Siswa .....	43
43	Sarana dan Prasarana .....	44
44	Temuan Penelitian .....	68



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi SMP ISLAM Kalibaru Banyuwangi .....	46
4.2	Jadwal piket Guru .....	51
4.3	Jadwal piket Osis .....	51
4.4	Kegiatan <i>one week one hadits</i> sebelum masuk ke sekolah.....	58
4.5	Penulisan hadits ketika jam pelajaran.....	59
4.6	Kegiatan <i>one week one hadits</i> setelah shalat dhuha .....	60
4.7	Kegiatan <i>one week one hadits</i> ketika selesai shalat dhuhur .....	61
4.8	Laporan hasil hafalan hadits .....	64



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Hadits adalah segala perkataan, perbuatan dan ketetapan serta kesepakatan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan ketentuan atau hukum dalam Islam. Hadits telah disepakati oleh umat Islam sebagai sumber ilmu dan hukum Islam kedua setelah Al-Qur'an. Sebagai sumber ilmu dan hukum, peran hadis dalam al-Qur'an antara lain menegaskan hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an, menguraikan secara ringkas penjelasan al-Qur'an, dan menetapkan hukum-hukum yang tidak diatur dalam al-Qur'an.<sup>2</sup>

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama mengandung banyak ajaran umum dan global. Oleh karena itu hadirnya hadits, sebagai sumber ajaran kedua untuk menjelaskan keumuman isi Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. An-Nahl: 44

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Pernyataan-pernyataan dan kitab-kitab dan Kami turunkan Al-Qur'an kepadamu, agar kamu menjelaskan kepada manusia apa yang diturunkan kepada mereka dan agar mereka berpikir.<sup>3</sup>

Salah satu upaya menjaga sunnah ini adalah dengan menghafal hadits (hifzhul hadits). Menghafal hadits merupakan kegiatan yang sangat terpuji dan mulia, banyak hadits nabi muhammad yang berbicara tentang keagungan

<sup>2</sup> Fatikhatul Malikhah, 'Penerapan Metode Gerakan Untuk Menghafal Hadis Pada Anak', *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 41 (2019)

<sup>3</sup> R I Kementerian Agama, 'Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019'

orang yang membaca, menghafal dan mengamalkan hadits, nabi muhammad saw bersabda :

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَتْ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَتْهُ - وَفِي لَفْظٍ: فَوَعَاها وَحَفِظَهَا - حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرَبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرَبَّ حَامِلٍ فِقْهٍ لَيْسَ بِفِقْهِيهِ

Artinya: Semoga Allah mencerahkan (memperindah rupa) orang yang mendengar hadits dariku, kemudian dia menghafalnya – di riwayat lain lafazh: lalu dia mengerti dan menghafalnya –, hingga (kemudian) dia menyampaikannya (kepada orang lain), terkadang orang yang membawa ilmu agama menyampaikannya kepada orang yang lebih paham darinya, dan terkadang orang yang membawa ilmu agama tidak memahaminya.<sup>4</sup>

Pendidikan agama merupakan upaya yang paling efektif untuk mempersiapkan generasi yang beriman dan bertakwa, serta umat Islam sebagai bagian dari sistem masyarakat Islam, sehingga tidak hanya diperlukan pendidikan umum dalam kehidupan tetapi pendidikan agama juga diperlukan untuk keseimbangan dunia. kehidupan. Hal ini dapat diwujudkan ketika lembaga pendidikan seperti Madrasah Ibtidaiyah memiliki kegiatan keagamaan, salah satunya adalah pelaksanaan program one week one hadits atau hafalan hadits dalam waktu satu minggu bagi siswa

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan program kegiatan one week one hadits atau kegiatan menghafal hadis dalam waktu satu minggu pada siswa yaitu di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi. SMP Islam Kalibaru Banyuwangi sama dengan SMP lainnya namun yang menjadi pembedanya disini ialah di SMP ini mempunyai program unggulan yaitu *program one week one hadits* atau kegiatan menghafal hadits dalam waktu satu minggu. Implementasi program *one week one hadits* atau menghafal hadits dalam

<sup>4</sup> Muhammad Nashiruddin Al-Albani and others, *Shahih Sunan Tirmidzi* (Pustaka Azzam, 2007)

waktu satu minggu di SMP Islam Kalibaru telah berjalan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya peserta didik yang tidak bisa masuk kedalam sekolah. Karena kegiatan tersebut juga dijadikan syarat peserta didik untuk masuk kedalam sekolah, dan peserta didik mampu mengikuti ujian terkait hadits yang sudah dihafalkan, karena setiap akhir semester semua hadits yang sudah disetorkan akan diujikan bahkan harus disetorkan kembali. Program kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik. Namun jika ada peserta didik yang tidak hafal, maka tidak bisa masuk kedalam sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana pelaksanaan program kegiatan *one week one hadits* ini di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Program Kegiatan *One Week One Hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun pelajaran 2022/2023”

Penelitian tentang *one week one hadits* ini merupakan suatu kebaharuan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian sebelumnya belum ada yang meneliti tentang *one week one hadits* ini. Biasanya yang banyak kita ketahui bersama yaitu tentang *one day one ayat* atau *one day one juz*. Namun tidak dengan sekolah SMP Islam kalibaru ini yang merupakan satu-satunya sekolah di Kalibaru yang menerapkan program kegiatan tersebut. Ini juga menjadi salah satu alasan ketertarikan peneliti meneliti sekolah SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini.



## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian maka penelitian harus difokuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah yang telah dirumuskan.<sup>5</sup> Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat menulis memuat kontribusi apa yang akan diberikan setelah menyelesaikan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat

---

<sup>5</sup> Rifqi Nur Aini, 'Pembelajaran Kaligrafi Dengan Kitab At-Thoriqoh Al-Hamidiyyah Fi Tahsinil Kitabah Al-I'tiyadiyah Di Ma'had Al-Jamiah Syaifuddin Zuhri IAIN Jember (IAIN Jember, 2019)

secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis<sup>6</sup> baik secara teoritis maupun secara praktis. Keduanya dipaparkan sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, kontribusi dan wawasan keilmuan tentang pelaksanaan program kegiatan satu minggu satu hadits khususnya bagi pembaca pada umumnya

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi peneliti

- 1) Dapat memberikan kontribusi ilmiah untuk dijadikan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya
- 2) Dapat memberikan pemahaman kepada peneliti tentang bagaimana Implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023
- 3) Penelitian ini sebagai bagian dari studi untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS

Jember

#### b. Bagi lembaga yang diteliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka menambah wawasan dan mewarnai nuansa keilmuan di lingkungan lembaga dalam wacana pendidikan
- 2) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk dapat melakukan perbaikan terkait Implementasi

---

<sup>6</sup> Jauhari Minan, 'Tim Penyusun Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember Tahun 2019', 2019

program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

3) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi lembaga sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan program kegiatan *one week one hadits*

c. Bagi Universitas Islam Negeri Jember Kyai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi kepustakaan bagi mahasiswa maupun peneliti lain untuk mengembangkan wawasan keilmuannya yang berhubungan dengan implementasi program kegiatan *one week one hadits* atau kegiatan menghafal hadits

d. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi tentang Implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

#### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini memberikan pemahaman tentang istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuan diadakannya pendefinisian istilah adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna istilah yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian berjudul “Implementasi Program Kegiatan *One*

*Week One Hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023” ialah sebagai berikut:

### 1. Implementasi Program Kegiatan

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti melaksanakan. Implementasi dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan.<sup>7</sup> Artinya ialah melaksanakan atau menerapkan kurikulum yang telah dirancang sebelumnya untuk kemudian diterapkan sepenuhnya.

Program sendiri berarti kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Sedangkan program kegiatan adalah serangkaian rencana yang dibuat untuk dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Jadi, implementasi program kegiatan adalah pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran

### 2. *One Week One Hadits*

*One week hadist* adalah secara bahasa *One week* berarti satu minggu, sedangkan *One hadist* adalah satu hadist. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One week One hadist* adalah suatu kegiatan pembiasaan membaca dan menghafal dengan satu minggu satu hadist.

*One Week One hadist* (OWOH) merupakan program membaca dan menghafal hadist dengan menargetkan hafalan dan memahami makna

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia, ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia (Versi Offline), Diambil Dari Http’, *Pusatbahasa. Diknas. Go. Id/Kbbi//, Diakses Tanggal*, 19 (2020)

yang terkandung dalam hadis tersebut di setiap minggu nya. Kegiatan ini merupakan kegiatan terobosan untuk membaca, menghafal, dan memahami secara konsisten. Kegiatan OWOH ini diupayakan untuk membentuk pembiasaan baik bagi seorang siswa sesuai apa yang telah dirumuskan dalam Al-Qur'an maupun hadist guna memahami nilai-nilai agama secara sempurna

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>8</sup> Untuk mempermudah dalam pemahaman isi, maka peneliti disini menguraikan bab-bab agar memberikan kemudahan pemahaman dalam pembahasan ini. Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab II, kajian kepustakaan, yang meliputi kajian terdahulu dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun IAIN JEMBER, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48

Bab IV, berisi penyajian data dan analisis, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dilokasi penelitian

Bab V, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis dan penelitian yang diteliti, beserta saran - saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini, sebelumnya peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik dari segi persamaan maupun perbedaan. Selain itu peneliti juga menggali informasi dengan menggunakan skripsi dalam rangka untuk mendapatkan informasi lebih terkait dengan teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan teori ilmiah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Rudin Kalola dalam skripsinya pada tahun 2020 yang berjudul “Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits untuk anak usia 5-6 tahun kelompok B1, manfaat dari penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits, kesulitan dalam menerapkan metode gerakan untuk menghafal hadits, serta cara mengatasi kesulitan dalam menerapkan metode gerakan. Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada jenjang sekolah. Penelitian sebelumnya pada sekolah raudhatul athfal (RA) atau setara dengan TK. Sedangkan penelitian yang sekarang terletak pada jenjang SMP.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Anita Rudin Kalola, ‘Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020’ (UIN Mataram, 2020)



2. Penelitian yang dilakukan oleh Nisday Umroh Mahfudhoh pada tahun 2017 dalam skripsinya yang berjudul “Program Kegiatan One Week One Juz Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas XII di SMK Ma’arif Borobudur Magelang” penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak positif terhadap penanaman karakter siswa pada perilaku sehari-hari. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kegiatan pembiasaannya.<sup>10</sup>
3. Penelitian yang dilakukan oleh Husna Hakim pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan dalam penerapan metode ODOA terhadap kemampuan hafalan Juz Amma pada anak. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kegiatannya. Penelitian sebelumnya meneliti tentang one day one ayat.<sup>11</sup>

**Tabel 2.1**  
**Pemetaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadits Untuk	Anita Rudin Kalola	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama meneliti	Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada jenjang sekolah dan pelaksanaannya.

<sup>10</sup> Nisday Umroh Mahfudhoh, ‘Program Kegiatan One Week One Juz Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas Xii Di Smk Ma’arif Borobudur Magelang’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

<sup>11</sup> Husna Hakim, ‘Penerapan Metode One Day One Ayat Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh’ (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020)

No	Judul Penelitian	Nama	Persamaan	Perbedaan
	Usia 5-6 Tahun Di RA Perwanida II Mataram Tahun Pelajaran 2019-2020		mengenai kegiatan menghafal hadits	Penelitian sebelumnya pada sekolah raudhatul athfal (RA) dengan menggunakan gerakan tangan dalam membantu mengartikan bacaan hadits, sedangkan penelitian yang sekarang pada jenjang sekolah SMP dan pelaksanaannya hanya dengan sistem setoran.
2.	Implementasi Progam Menghafal Hadis Di Pondok Pesantren Sabilarrasyad Kabupaten Pulang Pisau	Noor Resti Ariani	Penelitian terdahulu dan penelitian yang sekarang sama-sama meneliti mengenai kegiatan menghafal hadits	Perbedaan dengan penelitian sekarang terletak pada pelaksanaannya. Penelitian sebelumnya dilaksanakan 3 kali dalam waktu seminggu. Sedangkan penelitian yang sekarang dilaksanakan setiap hari
3.	Progam Kegiatan One Week One Juz Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas XII di SMK Ma'arif Borobudur Magelang	Nisday Umroh Mahfudho	Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu persamaannya sama-sama membahas tentang progam	Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada kegiatannya. Penelitian sebelumnya kegiatannya one week one juz. Sedangkan penelitian yang sekarang kegiatannya one

No	Judul Penelitian	Nama	Persamaan	Perbedaan
			kegiatan menghafal hadits	week one hadits
4	Penerapan Metode One Day One Ayat Untuk Mengembangkan Kemampuan Anak Dalam Menghafal Juz Amma Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh	Husna Hakim	Persamaannya, peneliti sama-sama meneliti tentang kegiatan menghafal	Perbedaannya penelitian terdahulu menggunakan eksperimen sedangkan yang sekarang menggunakan deskriptif. Selain itu, Perbedaannya terletak pada kegiatannya. Penelitian sebelumnya tentang one day one ayat, sedangkan penelitian yang sekarang tentang one week one hadits

Dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam program kegiatan one week one hadits ini, dititik fokuskan pada implementasi atau pelaksanaan sebuah peogam kegiatan one week one hadits yang dilaksanakan sebelum masuk kedalam sekolah

## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian

berbeda dengan penelitian kuantitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji

#### 1. Implementaasi Progam Kegiatan One Week One Hadits

Implementasi menurut kamus Bahasa Indonesia, yaitu penerapan atau pelaksanaan. Menurut Nurdin Usman dalam Suyahman implementasi adalah bermuara aktivitas, aksi, tindakan atau adanya.<sup>12</sup> Sedangkan menurut Nana Sudjana berpendapat implementasi yaitu upaya pimpinan untuk memotivasi seseorang atau kelompok orang yang di pimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motivasi dalam dirinya untuk melaksanakan suatu.<sup>13</sup>

Menurut Webster konsep implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Dalam kamus besaw Webster, *to implement* (mengimplementasikan) *berarti to providethe means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan dalam keputusan tertentu. Menurut Van Meter& Van Horn bahwa implementasi ialah pelaksanaan tindak oleh individu, pejabat, instansi pemerintah, mapupun kelompok swasta dengan tujuan untuk menggapai cita-cita yang telah digariskan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> M Si Suyahman, *Pengembangan Bahan Ajar PPKn Di SD* (Penerbit Lakeisha, 2021)

<sup>13</sup> Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, 2021)

<sup>14</sup> Hamid Darmadi, *Apa Mengapa Bagaimana Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila Dan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn): Konsep Dasar Strategi Memahami Ideologi Pancasila Dan Karakter Bangsa* (An1mage, 2020)

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi itu merupakan penerapan atau pelaksanaan dan tindakantindakan yang direncanakan yang memerlukan kepemimpinan dan motivasi untuk mencapai tujuan yang diterapkan dalam suatu keputusan kebijakan.<sup>16</sup>

Program merupakan sistem, sedangkan sistem adalah satu kesatuan dari beberapa bagian atau komponen program yang saling berkaitan dan bekerja sama satu dengan lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam sistem. Dengan begitu, program terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama.<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program adalah suatu rencana yang melibatkan sekelompok orang dan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan tidak hanya satu kali, akan tetapi terus berkesinambungan, dalam hal ini program berupa aktivitas atau rangkaian kegiatan yang telah direncanakan

---

<sup>15</sup> Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Gre Publishing, 2018)

<sup>16</sup> Nur Itsna Arina Rosida, 'Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis Di MTs Al-Ittihad Poncokusumo Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019)

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto and Cepi Safuruddin Abdul Jabar, 'Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan', 2014

*One week one hadist* adalah secara bahasa *One week* berarti satu minggu, sedangkan *One hadist* adalah satu hadist. Sehingga secara istilah dapat dikatakan bahwa *One week One hadist* adalah suatu teknik menghafal dengan satu minggu satu hadist.

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat. Mengingat, menurut Wasty Soemanto berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, Menghafal hadis adalah kecakapan individu dalam menghafal hadis di luar kepala tanpa melihat buku atau kitab yang dimiliki. Menghafal hadis adalah kegiatan yang sudah lama dijalankan oleh umat muslim bahkan pada zaman Rasulullah Saw. Minat seperti ini diperkuat dengan imbauan Nabi Muhammad Saw agar mereka menghafalkan hadis dan menyampaikan kepada orang-orang. Hal ini menunjukkan betapa besar perhatian terhadap penghafalan dan penyampaian hadis

Dengan demikian, pemeliharaan hadis itu wajib hukumnya agar umat Islam bebas dari tuntunan penyampaian yang telah diperintahkan Nabi Muhammad Saw betapa pentingnya menghafalkan hadis sebagai salah satu pemeliharaan hadis yang dilakukan umat Islam yang kita ketahui hadis adalah sumber kedua umat Islam

Pada zaman sekarang pengembangan program hafalan hadis merupakan kegiatan yang dirancang untuk membawa seorang untuk

menghafal, memelihara, menjaga dalam artian menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab yang berkaitan erat dengan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad Saw baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah SWT yang disyariatkan kepada manusia. Dengan kata lain menghafal hadis, memelihara dan menalarnya haruslah memperhatikan tiga unsur berikut ini. Pertama, menghayati bentukbentuk visual sehingga dapat diingat kembali tanpa kitab. Kedua, membacanya secara rutin hadis-hadis yang dihafalkan dan yang ketiga mengingatnya.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan implementasi program menghafal hadis yaitu pelaksanaan atau penerapan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan dalam proses menghafalkan hadis termasuk didalamnya menjaga hafalan agar tidak lupa serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari

Implementasi program menghafal hadis jika di terapkan di sekolah adalah pelaksanaan rencana kegiatan menghafal hadis untuk seluruh siswa sesuai kebijakan yang telah ditentukan. Setelah menghafalkan, seluruh siswa diharapkan menyetorkan hafalannya kepada guru pembimbing tahfidz atau guru yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan kebijakan dari masing-masing sekolah itu sendiri

Dalam pelaksanaan program sebagai suatu proses kegiatan, dari berbagai sumber umum dapat dikatakan terdiri atas tiga fase tahapan,

---

<sup>18</sup> Ayssyah, Desy. *Program Hafalan Hadis di TKIT Umar Khatab Purwosari Kudus*. Skripsi. (Purwosari. STAIN Kudus, 2017).



yaitu: perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Dengan pengertian sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan, tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, pejabat pemerintah atau swasta. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksana kebijakan melakukan aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran

kebijakan itu sendiri.<sup>19</sup> Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, di mana tempat pelaksanaannya mulai, bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut

Setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas

---

<sup>19</sup> Janice, Astrella. Studi tentang pelaksanaan masyarakat desa (BPMD) dalam pembenagunan desa di desa tanjung lapang kecamatan malinau barat kabupaten malinau. eJurnal Ilmu Pemerintahan, Vol 3, 2015(5)

pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional dan kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula

### c. Penilaian

Tahap terakhir yaitu penilaian atau evaluasi, apabila program ini langsung dikaitkan dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.<sup>20</sup>

## 2. Metode Menghafal hadits

Menghafal hadis salah satu cara mengajarkan ketaatan kepada Nabi Muhammad Saw. Setiap hadis yang diajarkan dan dihafalkan akan mendarah daging ke dalam diri dan menjelma menjadi sebuah perilaku yang seperti ditentukan oleh Nabi Muhammad Saw. Sebab itu diperlukan

metode untuk melakukannya, metode yang digunakan dalam menghafal hadis tidak jauh berbeda dengan metode yang digunakan dalam menghafal

Al-Qur'an

Macam-macam metode menghafal Al-Qur'an dan Hadis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Arikunto, Suharsimi, Jabar Cepi Safrudin Abdul. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018.)

a. *Talqin*

Menurut Tim Yayasan Muntada Islami talqin yaitu guru membacakan ayat atau hadis yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya. Strategi menghafal Al-Qur'an atau Hadis menggunakan metode talqin ada lima yaitu pemenggalan ayat atau Hadis, pengulangan 7 kali, membenaran bacaan, tidak menggunakan nada atau lagu, memperhatikan ayat atau hadis yang serupa.<sup>21</sup>

b. Menulis

Berdasarkan pepatah yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'lim dari sub bab ke 10 menjelaskan bahwa “Ilmu itu ibarat hewan peliharaan dan cara mengikatnya yaitu dengan tulisan”. Metode menulis ini sangat memberikan manfaat agar setiap hadits yang sudah dihafal tidak hilang begitu saja, sekalipun lupa masih bisa membuka catatannya kembali.<sup>22</sup>

c. *Tafahum*

Tafahum merupakan sikap memahami. Dalam proses menghafal hadits metode tafahum ini sangat berpengaruh dalam pemahaman

---

<sup>21</sup> Syafa'at, Muhammad Khairul& Inayati, Nurul Latifatul. Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di SMP Islam AL-Abidin Surakarta. Skripsi. University Research Colloqium: STIK Muhammadiyah Gombong2019.

<sup>22</sup> Bahrudin Achmad dan syekh az-zarnuji. *Kitab ta'limul muta'allim*: Panduan Menuntut Ilmu Ala Pesantren. 2022.

makna kandungan hadits. Tafahum adalah memahami arti dari bacaan Al-Qur'an atau hadits yang akan dihafal.<sup>23</sup>

d. *Tikrar*

Tikrar berasal dari Bahasa Arab takraran yang berarti berkali-kali atau berulang-ulang. Menurut Abdul Aziz metode tikrar adalah cara menghafal Al-Qur'an atau Hadis dengan cara membaca berulang-ulang ayat atau hadits hingga hafal.<sup>24</sup>

e. *Talaqqi*

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau pembimbing. Dalam menghafal hadis pun metode talaqqi menjadi metode yang efektif untuk menghafal sebuah hadis dimana talaqqi adalah proses pengajaran secara langsung dari mulut ke mulut, sehingga dapat menjamin orisinalitas dan kualitas bacaan Hadis.<sup>25</sup>

f. *Tasmi'*

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah, dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an dan Hadis akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau

---

<sup>23</sup> Risaldy, 2019. 4

<sup>24</sup> Syafa'at, Muhammad Khairul& Inayati, Nurul Latifatul. 2019. Hlm. 3

<sup>25</sup> Istiqomah. Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), Hlm. 9.

harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.<sup>26</sup>

g. *Muraja'ah*

Muraja'ah yaitu mengulangi atau membaca kembali ayat AlQur'an atau Hadis yang sudah di hafal. Metode ini dapat dilakukan secara sendiri dan juga bisa bersama orang lain.<sup>27</sup> Melakukan pengulangan bersama orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan dalam menghafal Al-Qur'an. Teknik pelaksanaannya dapat diadakan perjanjian terlebih dahulu, antara tempat dan waktu pelaksanaan serta banyaknya ayat yang akan dimuraja'ah

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Hadis

Keberhasilan dalam menghafal hadis tidak muncul dengan sendirinya tanpa dipengaruhi banyak faktor, faktor tersebut bisa berasal dari siswa itu sendiri, keluarga, dan lingkungan. Pada fakta dan realita yang ada Kebanyakan, otak yang cerdas bukan satu-satunya jaminan untuk berhasil dalam menghafal hadis, meskipun disadari bahwa otak yang cerdas merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan dalam menghafal hadis

Ada beberapa faktor yang pendukung dalam proses menghafal Hadis, diantaranya sebagai berikut:

<sup>26</sup> Suparliati. Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Meningkatkan Hafalan Bagi Siswa Kelas VII MTsN 2 Aceh Besar. Skripsi (Banda Aceh: UIN ArRaniry Banda Aceh, 2018), Hlm. 25-26.

<sup>27</sup> As-Sirjani, Raghieb&Muhsin, Abdul. *Orang Sibukpun Bisa Hafal AlQur'an* (PQS Publishing, 2013), Hlm. 119.

a. Faktor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an atau Hadis. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relative cepat. Namun, bila tubuh tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal

b. Faktor Psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafal Al-Qur'an atau Hadis tidak hanya dari segi lahiriyah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab jika secara psikologis terganggu maka akan sangat menghambat proses menghafal. Orang yang menghafalkan Al-Qur'an atau Hadis sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tidak tenang

c. Faktor Kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an atau Hadis. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda. Shingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an atau Hadis

d. Faktor Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an atau Hadis, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orangtua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an atau Hadis. Tentunya hasil akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang. Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor penghambat bagi penghafal itu sendiri.<sup>28</sup>

e. Faktor Lingkungan

Sebagai makhluk social, lingkungan mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan dan kepribadian seseorang. Begitu juga dalam menghafal Al-Qur'an atau Hadis, sangat diperlukan lingkungan yang dapat mendukung kegiatan ini. Lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan ini, baik disaat menghafal atau pun dalam keadaan muraja'ah. Lingkungan seperti itu tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa adanya proses. Artinya dibutuhkan perjuangan dan usaha yang gigih untuk mewujudkannya, seperti yang terjadi di zaman Rasulullah Saw membangun tanah suci Madinah bukan dengan masyarakat yang tiba-tiba ada, akan tetapi masyarakat yang dibangun berdasarkan tetesan keringat dan darah

---

<sup>28</sup> Saputra, Vi Aan. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*. Skripsi (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), Hlm. 47-48.



perjuangan. Karenanya, masyarakatkanlah Al-Qur'an atau Hadis, dan Al-Qur'ankanlah masyarakat.<sup>29</sup>

Selanjutnya ada beberapa faktor yang penghambat dalam proses menghafal Hadis, diantaranya sebagai berikut:

a. Malas

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an atau Hadis, karena setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang dilanda kebosanan. Walaupun Al-Qur'an adalah kalam yang tidak menimbulkan dalam membaca dan mendengarkannya tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Al-Qur'an hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Al-Qur'an atau Muraja'ah Al-Qur'an atau Hadis

b. Tidak Bisa Mengatur Waktu

Masalah ini telah banyak dibahas para ahli, tetapi masih banyak yang melalaikannya. Oleh karena itu, harus selalu ingat akan hal ini.

Selayaknya ingat akan ajaran Al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad

Saw yang mengajari dalam hal mengatur waktu dan memanfaatkannya

dengan sebaik-baiknya. Ksibukan itu pasti ada tapi yang terpenting

adalah bagaimana seseorang bisa mengatur waktu sehingga semua

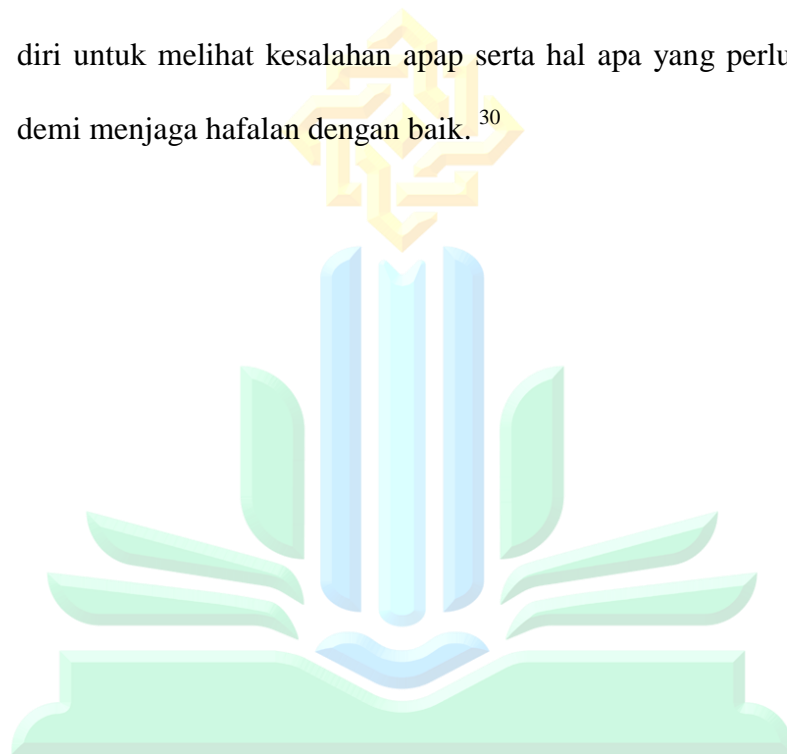
kewajiban bisa dilaksanakannya

---

<sup>29</sup> Nurbaiti, Siti. *Prestasi Belajar Siswa Penghafal Al-Qur'an Di MAN 3 Palembang*. Skripsi. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018), Hlm. 45.

c. Sering Lupa

Lupa adalah sifat yang biasa pada diri manusia, maka dari itu janganlah terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang terpenting adalah bagaimana bisa menjaga dan membuat hafalan yang hilang itu kemali lagi, yaitu dengan rajin-rajin muraja'ah dan juga berintropeksi diri untuk melihat kesalahan apa serta hal apa yang perlu dilakukan demi menjaga hafalan dengan baik.<sup>30</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>30</sup> Saputra, Vi Aan. *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an (Juz 30) Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri 1 Palembang*. Skripsi. (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan membutuhkan metode yang tepat untuk mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini sesuai dengan tema dan judul penelitian yang peneliti ajukan maka pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang paling tepat.

Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka : misalnya jenis pekerjaan status perkawinan, gender, kepuasan seseorang, dan sebagainya. Penelitian kualitatif adalah penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur, menekankan sifat realita yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara yang diteliti dengan peneliti, tekanan situasi yang membentuk penyelidikan, sarat nilai, menyoroti cara munculnya pengalaman sosial sekaligus perolehan maknanya.<sup>31</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), karena data yang diperlukan serta dikumpulkan dari lapangan.

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan yang dihasilkan berupa deskriptif yang diperoleh dari

---

<sup>31</sup> Hardani, Dkk, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, ( Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 212

datadata tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informasi yang diteliti

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.<sup>32</sup>

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, tepatnya di Jln. Malangsari No. 85, Dsn. Margomakmur RT 02 RW 09 Kalibaru Kulon, kecamatan Kalibaru, kabupaten Banyuwangi

Alasan mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah swasta yang menerapkan program kegiatan *one week one hadits* sebagai pembiasaan pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti implementasi program kegiatan *one week one hadits* sebagai pembiasaan pagi di SMP Islam Kalibaru ini

## **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah subyek yang diteliti dalam penelitian kualitatif disebut informan yang dijadikan teman bahkan konsultan untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Sesuai dengan uraian terdahulu maka pemilihan sampel dijadikan informan tidak didasari teknik probablistic sampling, melainkan disesuaikan dengan harapan informasi yang diinginkan.

---

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember:IAIN Jember Press, 2021), 49

Penetapan sampel didasarkan pada teknik *purposive sampling* disebut *criterion based sampling*.<sup>33</sup>

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* yakni penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Dalam teknik *purpose sampling* peneliti memilih subyek penelitian dengan tujuan untuk menentukan informan kunci yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan secara sengaja tanpa dibuat-buat untuk mendapatkan kekuatan akurasi. Sedangkan untuk menambah kredibilitas data peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* yang mana bertujuan untuk mengembangkan informasi

Tujuan mengambil teknik ini yaitu dengan mengambil beberapa informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan :

1. Implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru
2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru

Informasi tersebut dipilih dari orang-orang yang lebih memahami tentang fokus penelitian

<sup>33</sup> Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ( Bandung : CV Pustaka Media, 2012), 142

Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah diantaranya :

1. Bapak Mahmudi, S.Pd. sebagai kepala sekolah SMP Islam Kalibaru
2. Ibu Indana Azza Faradis, S.Pd. sebagai guru pendidikan agama islam
3. Ibu Resi Ayu Palupi, S.Pd., sebagai guru penggerak di SMP Islam Kalibaru
4. Sinta dan Yuli sebagai peserta didik di SMP Islam Kalibaru

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian ialah memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>34</sup> Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain - lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder.<sup>35</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang akan dilakukan, antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara sistematis

<sup>34</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018) 96

<sup>35</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta :CV. Pustaka Ilmu, 2020), 121

mengenai gejala-gejala yang diteliti. Hasil observasi ini dapat berupa tempat, pelaku, objek, perbuatan, kejadian, atau peristiwa, waktu dan perasaan.<sup>36</sup> Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas. Data yang di observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.<sup>37</sup>

Penggunaan teknik observasi merupakan cara yang paling efektif untuk melengkapi data dengan format dan blanko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisikan item - item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi dibedakan menjadi dua diantaranya :

- a. Observasi partisipatif, dalam penelitian ini peneliti terlibat aktif dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian
- b. Observasi non partisipatif, dalam penelitian ini peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti datang ke tempat kegiatan, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut dan hanya sebagai pengamat saja

---

<sup>36</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif* (Sleman : Deepublish, 2020), 51

<sup>37</sup> JR. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 112

Melalui observasi ini, data yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui secara langsung:

- a. Implementasi program kegiatan *one week one hadits* sebagai pembiasaan pagi di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
- b. Faktor pendukung implementasi program kegiatan *one week one hadits* sebagai pembiasaan pagi di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data peneliti dengan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, agar mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>38</sup>

Adapun dalam penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara Penelitian ini menggunakan jenis wawancara bebas tak berstruktur. Dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 304



Adapun data yang akan diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- a. Implementasi program kegiatan *one week one hadits* sebagai pembiasaan pagi di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
  - b. Faktor pendukung implementasi program kegiatan *one week one hadits* sebagai pembiasaan pagi di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
3. Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.<sup>39</sup> Jadi, dokumentasi adalah upaya pengumpulan data dengan menyelidiki bendabenda tertulis, benda-benda tersebut dapat berupa : foto, catatan, dan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi,

---

<sup>39</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta :CV. Pustaka Ilmu, 2020), 149

wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.<sup>40</sup>

Analisis data interaktif ini selalu merujuk pada konsep yang ditawarkan oleh Miles dan Huberman dalam buku Ibrahim yang terdiri dari:

Dalam teknik ini, Miles dan Huberman dalam buku Ibrahim mengemukakan empat cara dalam aktivitas analisis data, yaitu: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Secara terperinci, langkah langkah teori analisis data menurut Miles dan Huberman akan dipaparkan sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Adapun kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ialah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (triangulasi). Pengumpulan data dalam penelitian ini harus dilakukan sehari-hari, dengan cara merekam saat wawancara, memotret objek, dan mencatat semua informasi yang diberikan oleh narasumber dalam tahap pengumpulan data, agar banyak data yang diperoleh dan juga bervariasi

#### 2. Kondensasi Data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, menyederhanakan, abstraks atau transformasi data yang muncul pada keseluruhan kumpulan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-

---

<sup>40</sup> Rijali, Ahmad. *Analisis Data Kualitatif*. (Jurnal Al-hadharah, 2018), 17 (33)

dokumen, dan materi empiris lainnya. kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabsrtaksi, dan mentransformasikan data ke dalam tulisan , transkrip wawancara, dokumen, dan materi lainnya.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yang dimaksud merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif.<sup>41</sup> Artinya disini peneliti menyampaikan dan menyajikan data hasil penelitiannya dalam bentuk uraian-uraian

### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang terpercaya. Jadi, Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat - pendapat terakhir yang berdasarkan pada

---

<sup>41</sup> Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta :CV. Pustaka Ilmu, 2020), 167

uraian - uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif

#### **F. Keabsahan Data**

Bagian ini memuat usaha - usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Agar diperoleh temuan interpretasi yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik perpanjangan kehadiran peneliti dilapangan, observasi secara mendalam, triangulasi, melacak kesesuaian dan pengecekan anggota

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>42</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan Triangulasi teknik ialah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Triangulasi sumber ada untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Yogyakarta: Paradigma, 2010), 273

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2019), 315

## G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap ini mengurai rencana pelaksanaan yang akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data. Analisis dan penafsiran data sampai penulisan laporan.<sup>44</sup> Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan
  - a. Menyusun rancangan penelitian, tanggal 13 Februari 2023 ini saya mulai menyusun rancangan penelitian ini sebelum mengajukannya ke kaprodi
  - b. Memilih lapangan penelitian, tanggal 13 Februari 2023 ini selain saya menyusun rancangan penelitian, saya juga sudah menentukan tempat penelitian mana yang akan saya teliti
  - c. Mengurus perizinan, tanggal 29 Maret 2023 ini saya menyerahkan surat izin penelitian di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi
  - d. Menyiapkan perlengkapan, tanggal 30 Maret 2023 – 3 April 2023 ini saya mulai melengkapi perlengkapan yang akan saya gunakan ketika melakukan penelitian, misalnya seperti instrumen wawancara.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Memahami konteks penelitian, tanggal 3 April 2023 – 5 April 2023 ini saya memahami konteks penelitian yang akan saya lakukan
  - b. Memasuki lapangan penelitian, tanggal 29 Maret 2023 – 17 April 2023 ini saya sudah mulai memasuki lapangan penelitian

---

<sup>44</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2019), 50

c. Mengumpulkan data, tanggal 30 Maret 2023 – 14 April 2023 ini saya sudah selesai mengumpulkan data yang saya perlukan dalam penelitian saya

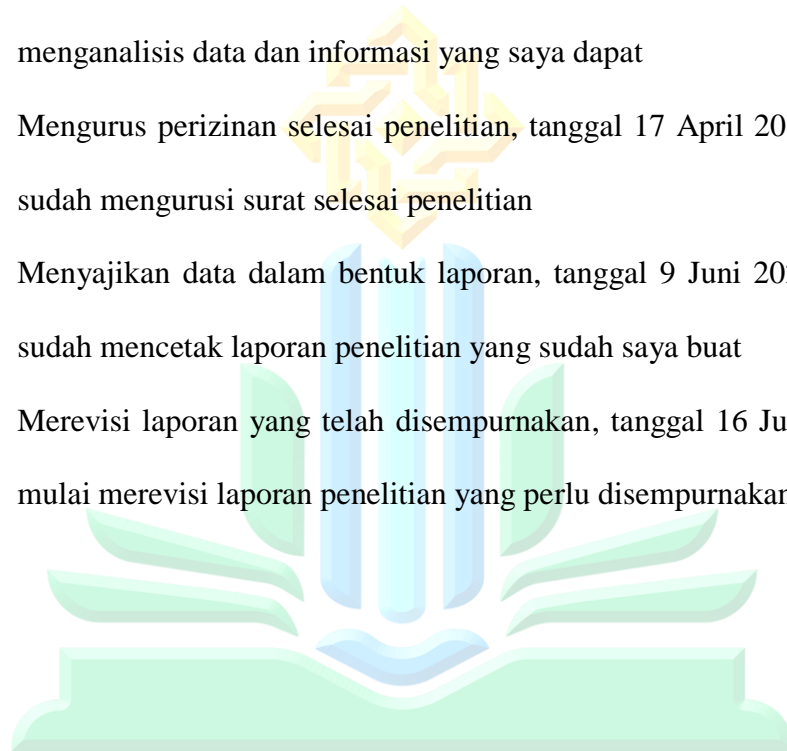
3. Tahap Pasca Penelitian

a. Menganalisis data yang diperoleh, 3 Mei 2023 ini saya mulai menganalisis data dan informasi yang saya dapat

b. Mengurus perizinan selesai penelitian, tanggal 17 April 2023 ini saya sudah mengurus surat selesai penelitian

c. Menyajikan data dalam bentuk laporan, tanggal 9 Juni 2023 ini saya sudah mencetak laporan penelitian yang sudah saya buat

d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan, tanggal 16 Juni 2023 ini mulai merevisi laporan penelitian yang perlu disempurnakan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek penelitian ini adalah SMP Islam Kalibaru Banyuwangi. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian serta untuk mendapatkan gambaran yang lengkap tentang obyek penelitian ini, maka dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Sejarah SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

SMP Islam Kalibaru berdiri secara resmi pada tanggal 1 Januari 1977 SMP Islam Kalibaru didirikan atas dasar kebutuhan yaitu untuk menampung lulusan MI Nahdlatut Tholibin yang juga satu Yayasan dengan SMP Islam Kalibaru.

Melalui berbagai diskusi dari pengurus Yayasan yang di wakili :

- a. KH. Abdul Hamid Hasan
- b. Bpk. Sugito
- c. Bpk. Mukhsin
- d. Bpk. Abdurrahim
- e. Drs. Abdul Halim Syarozy

SMP Islam Kalibaru di gagas oleh para tokoh masyarakat Kalibaru , di harapkan mampu menjadi satu-satunya sekolah di bawah naungan LP Ma'arif di Kec. Kalibaru, yang dapat dihandalkan dalam membawa Syi'ar islam yang berhaluan Ahlusunnah Waljama'ah karena pada waktu itu sekolah yang sudah ada milik PGRI, Sementara sekolah umum yang

berlatarbelakang agama belum ada perkembangan dari tahun ketahun Cukup mendapat simpati masyarakat, hal ini di tandai dengan tetap eksisnya SMP Islam Kalibaru. Walaupun berikutnya berdiri SMPN 2 Kalibaru. Di susul 2 tahun kemudian berdiri lagi MTsN Kalibaru, sementara ada 1 (satu) SMP Swasta Tutup karena tidak ada murid

Tahun pertama hingga tahun ke lima murid hanya dapat 1 (Satu) kelas. Tapi mulai tahun 1982 hingga tahun Sekarang tiap kelas sudah ada 2(Dua) rombel dengan jumlah rombel gemuk. Adapun Kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum Berbasis KTSP dengan pengembangan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan program ini memberi peluang bagi wali murid yang menginginkan umum dan agama bisa terpenuhi. Di samping itu adanya kegiatan kepramukaan, seni suara dan olahraga sepakbola dan voli bal menambah daya tarik yang luar biasa, baik dimasyarakat maupun pemerintah, hal ini dibuktikan dengan bantuan yang diberikan pemerintah.<sup>45</sup>

## 2. Profil Sekolah

Identitas Sekolah SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

- a. Nama Sekolah : SMP Islam Kalibaru Banyuwangi
- b. Alamat : Jl. Malangsari No. 85 Dusun Margo Makmur RT  
02 RW 09 Desa Kalibaru Kulon Kecamatan  
Kalibaru Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa  
Timur

---

<sup>45</sup> SMP Islam Kalibaru, "Sejarah SMP Islam Kalibaru," 7 April 2023



- c. Nama Kepala Sekolah : Mahmudi, S. Pd
- d. Penyelenggara : Yayasan
- e. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam dan Umum Nahdlatut Tholibin
- f. Akta Notaris : AHU-00173. AHA. 02. 01. Tahun 2015
- g. Akreditasi : A (Sangat Baik)
- h. Katagori Sekolah : Potensial
- i. Tahun Berdiri : 1 Juni 1977
- j. NPSN : 20525543
- k. Status Tanah : Sertifikat Waqaf.<sup>46</sup>

### 3. Visi dan Misi SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

#### a. Visi

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan

turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya

Visi : ”*religijs*, berbudaya, cerdas dan trampil”

---

<sup>46</sup>SMP Islam Kalibaru, “Identitas Sekolah,” 4 April 2023

**b. Misi**

- 1) Membentuk warga sekolah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur dengan mengembangkan sikap dan perilaku religius baik didalam sekolah maupun diluar sekolah
- 2) Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin , jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah, dan demokratis.
- 5) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik
- 6) Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.<sup>47</sup>

**4. Keadaan Pendidik dan Kependidikan**

Adapun daftar guru dan tenaga kerja di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi dijelaskan dalam tabel di bawah ini, yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Indana Azza Faradis, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 4 April 2023.

<sup>48</sup> Indana Azza Faradis, Dokumentasi, Kalibaru Banyuwangi, 4 April 2023.

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru dan Tenaga Kerja**

No	Nama	L/P	Pendidikan	Guru Mapel
1	Mahmudi, SPd	L	S1	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Setya Utama, Spd	L	S1	Matematika
3	Drs. Sanuri	L	S1	IPA
4	Maliyana, SPdi	P	S1	Seni Budaya
5	Edy Prasetyo, SPd	L	S1	Penjaskes
6	Vivin Novalia, SPd	P	S1	Bahasa Inggris
7	Diah Ayu Resti Palupi, SPd	P	S1	IPS
8	Ria Hidayati Nuri B, SPt	P	S1	Bhs. Daerah
9	MSamsul Maghrobi, AmdKom	L	D3	Informatika
10	Indana Azza Faradis, SPd	P	S1	PAI
11	Musthofa Hamid	L	SMA	Bahasa Arab
12	Ahmat Fani Infal Efendi, Spd	L	S1	Bahasa Indonesia

### 5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah Siswa secara keseluruhan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi pada tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah sebanyak 140 siswa. Adapun siswa laki-laki ini berjumlah 81, sedangkan siswa perempuan berjumlah 59. Untuk lebih jelasnya tentang data siswa SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>49</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Siswa SMP Islam Kalibaru Banyuwangi**  
**Tahun pelajaran 2022/2023**

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	VII	15	19	34
2	VIII	29	20	49
3	IX	37	20	57
<b>Total</b>		81	59	140

<sup>49</sup> Indana Azza Faradis, Dokumentasi, Kalibaru Banyuwangi, 4 April 2023.

## 6. Sarana dan Prasarana

Sekolah SMP Islam Kalibaru Banyuwangi merupakan sebuah sekolah yang terletak di kondisi geografis. Sarana dan prasarana yang digunakan disekolah ini juga cukup memadai, sehingga hal tersebut sangat berpengaruh dalam sebuah lembaga. Karena dengan adanya sarana dan prasarana ini dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa serta kinerja pegawai dan output akan menjadi lebih maksimal dari kinerja sebelumnya

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, yaitu dapat dilihat dari tabel berikut :<sup>50</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang tata usaha	1	Baik
3	Ruang kantor	1	Baik
4	Ruang guru	1	Baik
5	Ruang kelas	6	Baik
6	Lab bahasa	1	Baik
7	Lab IPA	1	Baik
8	Lab komputer	1	Baik
9	Kamar mandi guru	1	Baik
10	Kamar mandi siswa	2	Baik
11	Tempat whudhu	3	Baik
12	Mushalla atau aula	1	Baik
13	masjid	1	Baik
14	UKS	1	Baik
15	Perpustakaan	1	Baik
16	Lemari	5	Baik
17	Papan tulis	5	Baik
18	Meja guru	15	Baik
19	Kursi guru	15	Baik
20	Meja siswa	70	Baik
21	Kursi siswa	140	Baik

<sup>50</sup> Sanuri, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 5 April 2023.

22	Lemari alat dan bahan	1	Baik
23	Kursi sofa	2	Baik
24	Pengeras suara	3	Baik
25.	Kipas angin	3	Baik

Berdasarkan dari data yang ada, dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi baik, dan untuk alat penerangan gedung juga sudah tersedia karena tempat tersebut sudah masuk jalur listrik (PLN). Adapun sarana dan prasarana yang ada di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara dengan bapak Sanuri, selaku guru yang memahami tentang sarana dan prasarana di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

#### **7. Struktur Organisasi**

Adapun struktur organisasi di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah bapak Mahmudi yaitu sebagai berikut :<sup>51</sup>

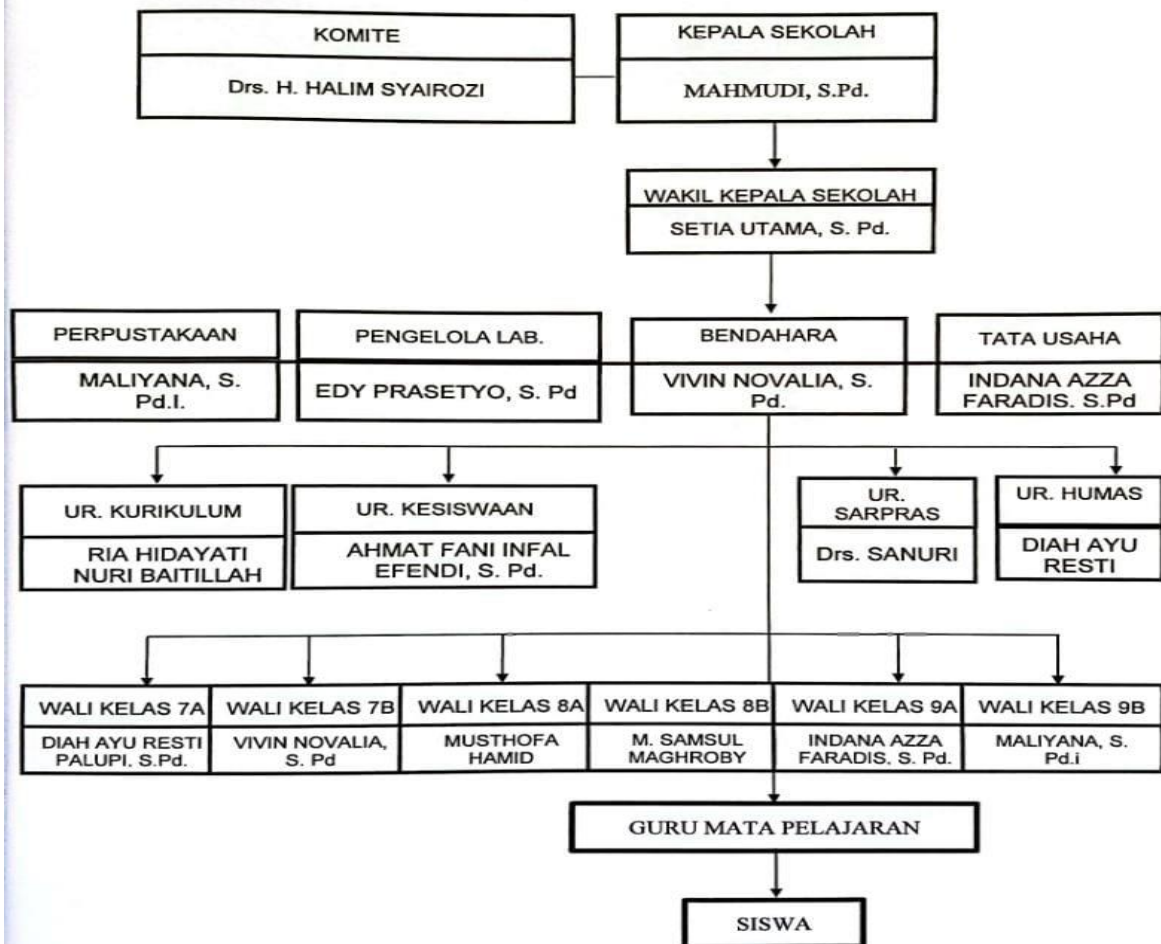
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>51</sup> Indana Azza Faradis, Dokumentasi, Kalibaru Banyuwangi, 12 April 2023.



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU**  
**SMP ISLAM KALIBARU**  
**STATUS TERAKREDITASI A**  
 NSS : 204052510046    NPSN: 20525543    NIS : 200570  
 Jalan Malangsari No. 85, Telp. (0333) 897832 Kalibaru – Banyuwangi  
 Email : smpislamk@yahoo.com

**SUSUNAN ORGANISASI**



**Gambar 4.1**  
**STRUKTUR ORGANISASI**  
**SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI**

## 8. Tata Tertib SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

### Tata Tertib Peserta Didik

- a. Peserta didik datang ke sekolah 15 menit sebelum kegiatan sekolah dimulai
- b. Pada hari senin peserta didik melaksanakan upacara
- c. Peserta didik memakai seragam sesuai keputusan sekolah
- d. Bagi peserta didik yang tidak hadir harap memberikan surat izin atau pemberitahuan secara tertulis
- e. Pada waktu istirahat peserta didik dilarang bermain diluar halaman sekolah
- f. Bagi peserta didik yang izin keperluan diluar sekolah harus izin terlebih dahulu pada guru
- g. Selama disekolah peserta didik dilarang memakai perhiasan yang berlebihan
- h. Bagi peserta didik putri harus menggunakan kerudung dan tidak menggunakan make up
- i. Bagi peserta didik putra rambut harus hitam, pendek, rapi, dan tidak menyentuh alis, telinga, dan tengkuk
- j. Kuku dipotong pendek dan tidak di cat.<sup>52</sup>

## 9. Kegiatan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi

Kegiatan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi dimulai sebelum jam 0615 yaitu ketika pelaksanaan kegiatan one week one hadits, setelah itu

---

<sup>52</sup> Vivin Novalia, Dokumentasi, Kalibaru Banyuwangi, 5 April 2023.

ketika tepat jam 0630 sampai 0700 siswa melaksanakan shalat dhuha, jika ada siswa yang terlambat maka akan diberikan sanksi oleh guru, setelah itu siswa akan melaksanakan proses pembelajaran seperti biasanya sampai jam pulang sekolah tiba. Namun sebelum pulang siswa akan melaksanakan shalat dhuhur terlebih dahulu. Selain kegiatan tersebut, di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang akan melatih dan mengembangkan bakat dan minat siswa, selain kegiatan ekstrakurikuler di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi juga ada program unggulan

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini yaitu futsal, bulu tangkis, voli, tenis meja, tari tradisional, MIPA club, kaligrafi, paduan suara, pidato, hadrah, marching band, dan pramuka. Dan untuk program unggulannya yaitu tahfidzul qur'an, qiroatul kutub, dan one week one hadits. Selain kegiatan-kegiatan tersebut di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi juga memiliki kegiatan rutin setiap bulan yaitu istighasah jum'at legi, dan apresiasi seni.<sup>53</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Dalam pembahasan ini akan diungkapkan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh tentang Implementasi program kegiatan one week one hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi. Sebagai penjabar, seperti yang sudah peneliti ungkapkan pada bab III, bahwa penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data yang sesuai

---

<sup>53</sup> Indana Azza Faradis, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 5 April 2023.



dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang objek yang diteliti yang mengacu pada fokus penelitian, sebagai berikut:

### **1. Implementasi Progam Kegiatan One Week One Hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi yang dimulai tanggal 30 Maret 2023. Peneliti meneliti berjalannya kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi bahwasannya pelaksanaan kegiatan *one week one hadits* di sekolah ini dilaksanakan ketika siswa memasuki gerbang sekolah. Dan didepan gerbang tersebut ada guru piket yang menjaga kegiatan *one week one hadits* ini, namun tidak hanya guru saja tetapi osis juga memiliki jadwal piket dalam kegiatan ini.<sup>54</sup>

Untuk mengetahui lebih jelasnya lagi bagaimana implementasi program kegiatan *one week one hadits* atau kegiatan menghafal hadits, maka peneliti merincikan implementasi program kegiatan *one week one hadits* sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Progam Kegiatan *One Week One Hadits***

Menurut ibu Diah Ayu Resti Palupi selaku guru penggerak di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, Dalam perencanaan program kegiatan *one week one hadits* yang ada di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini terdapat beberapa langkah untuk menetapkan program

---

<sup>54</sup> Observasi, Pelaksanaan program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 30 Maret 2023.

kegiatan yang pada akhirnya menjadi salah satu kegiatan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.

Program kegiatan *one week one hadits* ini berjalan dari bawah ke atas, karena kegiatan ini berawal dari ide salah satu guru yang pernah mengajar di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini. Awalnya dengan ide tersebut beliau menyampaikan kepada guru-guru lain yang kemudian dilanjutkan dengan musyawarah terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakannya tersebut, setelah dimusyawarahkan barulah meminta persetujuan kepala sekolah dan akhirnya kepala sekolah menyetujui program kegiatan yang akan dilaksanakan. Kepala sekolah menyetujui program kegiatan tersebut karena sesuai dengan visi sekolah yaitu “religius, berbudaya, cerdas, dan trampil”, kegiatan *one week one hadits* ini sangat cocok sekali dengan visi sekolah yang religius.

Setelah kepala sekolah menyetujui, maka guru mulai mengadakan sosialisasi terhadap siswa mengenai kegiatan yang sudah di musyawarahkan oleh guru. Dalam sosialisasi tersebut guru menyampaikan teknik atau langkah-langkah dari kegiatan yang akan dilaksanakan, setelah sosialisasi selesai guru akan menyiapkan hadits yang akan dihafalkan dalam jangka waktu satu minggu kedepan, serta guru membuat jadwal piket untuk terlaksananya kegiatan tersebut. Selain guru, osis juga berperan penting dalam kegiatan ini karena osis juga mendapat jadwal piket dalam kegiatan ini.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Diah Ayu Resti Palupi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 1 April 2023.

**JADWAL PIKET GURU  
SMP ISLAM KALIBARU  
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	HARI	NAMA GURU
1.	SENIN	SETIA UTAMA, S. Pd.
		RIA HIDAYATI NURI BAITILLAH, S. Pl.
2.	SELASA	AHMAT FANI INFAL EFENDI, S. Pd.
		DIAH AYU RESTI PALUPI, S. Pd.
3.	RABU	Drs. SANURI
		VIVIN NOVALIA, S. Pd.
4.	KAMIS	M. SAMSUL MAGHROBI, Amd. Kom.
		INDANA AZZA FARADIS, S. Pd.
5.	JUMAT	MUSTHOFA HAMID
6.	SABTU	EDY PRASETYO, S. Pd.
		MALIYANA, S. Pd.

Kalibaru, 16 Juli 2022  
Kepala Sekolah  
  
Mahmudi, S.Pd.

**Gambar 4.2**  
**Jadwal piket Guru**

**JADWAL PIKET PEGI  
(ONE WEEK ONE HADIST)**

Senin	Selasa	Rabu
Briyan Ricki Riski Firansyah Saskia Alief E. F Nita Dwi Lestari Alfia Safira	Ahmad Fauzan Bagas Tirta Y Riki Kurniawan Devi Istiqomariah Naysila Imka	Syd Maulana Malik Daffa Ramadhani Moh Haris Prasetyo Amelia Febriyanti Maya Antasari
Kamis	Jumat	Sabtu
Aril Ginasrista Daffa Adebatur Novita Avcar N Siti Maimunah Avista Mitatul U	Mohammad Hayat Fajar Gunawan Febriyanti Oktaviasih Andin Novita Sari	Maulana Hilmi Rafi Muhammad Fajar Riski Ramadhani Fajrin Hairani Sherlinda Anggraini

Tugas: Membantu guru piket dalam pelaksanaan one week one hadist, sholat duha, sholat duhur, senam, ekstra, dan upacara

**Gambar 4.3**  
**Jadwal piket Osis**

Lebih jelasnya ibu Diah Ayu Resti Palupi mengatakan sebagai berikut:

“sebenarnya kegiatan ini itu berawal dari ide salah satu guru yang pernah mengajar disini yang kemudian di musyawarahkan dan disetujui oleh kepala sekolah, karena program sekolah itu tidak bisa langsung memulai, artinya kita harus diskusi dan rembukan dulu, antara kepala sekolah sama guru-guru sepakat tidak kalau kita mengadakan kegiatan *one week one hadits* ini. Setelah kita komunikasi kemudian kita sepakat maka barulah memutuskan bahwa kegiatan tersebut akan menjadi program sekolah kita. Setelah semua ini selesai guru mengadakan sosialisasi terhadap siswa terkait program yang akan dijalankan, dalam sosialisasi tersebut guru menyampaikan teknik atau langkah-langkah dari kegiatan yang akan dijalankan, setelah sosialisasi selesai guru akan menyiapkan hadits yang akan dihafalkan dalam jangka waktu satu minggu, serta guru membuat jadwal piket untuk terlaksananya kegiatan tersebut”

Berbeda dengan pernyataan dari ibu Indana Azza Faradis selaku guru PAI kelas VII di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, beliau mengatakan bahwasannya hal pertama yang harus dipersiapkan yaitu siswa harus datang ketika akan masuk sekolah, dan yang kedua ada siswa piket yang memiliki jadwal untuk menjaga pelaksanaan tersebut, jadi bukan hanya gurunya saja tetapi juga ada osis yang berperan didalamnya yang menjaga terlaksananya kegiatan tersebut. Selain itu siswanya tadi harus ada kesiapan dari diri siswa untuk menghafalkan hadits.<sup>56</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 April 2023 bahwasannya di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini

---

<sup>56</sup> Indana Azza Faradis, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 2 April 2023.

memang benar-benar melaksanakan kegiatan tersebut yang mana guru dan para osis sudah terjadwal untuk piket demi terlaksananya kegiatan *one week one hadits* ini.<sup>57</sup> Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Indana Azza Faradis selaku guru PAI kelas VII di SMP Islam ini. Lebih jelasnya ibu Indana Azza Faradis menyampaikan sebagai berikut:

“yang pertama harus dipersiapkan itu siswa harus datang ketika akan mau masuk sekolah jadi kalau tidak ada siswanya proses *one week one hadits*nya tidak bisa berjalan. Yang kedua kita ada namanya siswa piket jadi bukan hanya gurunya saja yang ada jadwal piket tapi siswanya juga ada. Nah disitu biasanya terjadwal siapa saja para osis-osis yang mendampingi guru piket untuk proses *one week one hadits* dipagi hari, setelah itu siswanya tadi harus ada kesiapan dari diri siswa itu sendiri”

Berbeda juga dengan yang disampaikan oleh bapak Musthafa Hamid selaku guru bahasa di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, beliau mengatakan bahwasannya hal pertama yang harus dipersiapkan dalam kegiatan *one week one hadits* ini adalah referensi hadits, karena hadits yang digunakan disini adalah hadits yang benar-benar shahih dari kitab yang sudah teruji keshahihannya, termasuk mengambil referensi dari kitab shahih buhkari dan kitab shahih muslim. Dan hal ini dipersiapkan oleh guru khusus yang memang sudah paham mengenai hadits, hadits yang dihafalkannya pun juga hanya intinya saja, dan untuk

---

<sup>57</sup> Observasi, pelaksanaan kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam, Kalibaru Banyuwangi, 31 Maret 2023.

perwayatnya tersebut tidak hafalkan. Jadi hanya inti dari haditsnya saja yang di hafalkan<sup>58</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 April 2023 bahwasannya benar hadits-hadits yang dahafalkan dalam kegiatan *one week one hadits* ini bersumber dari kitab yang sudah teruji kesahihannya. Kitab yang digunakannya tersebut yaitu kitab shahih muslim dan shahih bukhari. Dan yang dihafalkan siswanya pun hanya inti daripada isi haditsnya tersebut, hal demikian dilakukan agar memudahkan siswa dalam menghafalkan hadits dalam kegiatan *one week one hadits* ini.<sup>59</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Musthafa Hamid selaku guru di SMP Islam ini. Lebih jelasnya bapak Musthafa Hamid mengatakan sebagai berikut:

“terutama referensi hadits, kebanyakan dari kita itu mempersiapkan hadits yang shahih yang teruji keaslian dan keshahihannya termasuk mengambil referensi dari kitab shahih Muslim dan shahih Bukhari, dan tidak semua guru mempersiapkan tetapi ada guru khusus untuk mempersiapkannya, terutama bagi guru yang lulusan pesantren yang paham bahasa arab dan juga paham hadits. Kita hanya mengambil hadits itu yang pendek-pendek saja jadi tidak usah yang riwayat-riwayat cuman kita mengambil intinya saja”

Pernyataan di atas juga senada dengan pernyataan bapak Samsul Maghrobi selaku guru PAI kelas VIII dan XI di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, beliau juga mengatakan bahwa yang dipersiapkan pertama kali dalam kegiatan *one week one hadits* ini

---

<sup>58</sup> Musthafa Hamid, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 4 April 2023.

<sup>59</sup> Obsevasi, perencanaan kegiatan *one week one hadist* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi. 4 April 2023.

adalah hadits, nah hadits yang disiapkan disini itu adalah hadits yang berkenaan dengan perilaku sehari-hari. Jadi haditsnya bukan tentang hukum atau yang lainnya, contohnya seperti hadits “siapa yang curang bukan golongan dari kami). Jadi hadits-hadits yang disampaikan untuk dihafalkan tujuannya untuk mendidik perilaku dari siswa. Untuk lebih jelasnya, bapak Samsul ini menyatakan sebagai berikut:<sup>60</sup>

“yang pertama itu tentunya menyiapkan hadits setiap hari senin pasti ada satu hadits yang kaitannya dengan perilaku siswa, jadi haditsnya bukan tentang hukum atau yang lainnya, cuma hadits yang berkaitan dengan sehari-hari contohnya seperti hadits (siapa yang curang bukan golongan dari kami). Jadi hadits-hadits yang disampaikan tujuannya agar mendidik perilaku siswa”

Pernyataan di atas diperkuat lagi dengan pernyataan dari bapak Mahmudi selaku kepala sekolah di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, bahwasannya beliau menyampaikan bahwa hadits hadits yang disampaikan kepada siswa adalah hadits yang berkaitan dengan akhlak dan adab anak, baik itu dalam belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>61</sup>

#### **b. Pelaksanaan Program Kegiatan *One Week One Hadits***

Menurut ibu Diah Ayu Resti Palupi selaku guru penggerak di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, kegiatan *one week one hadits* ini sudah berjalan cukup lama mungkin sekitar kurang lebih lima tahunan. Untuk hadits yang akan dihafalkan dalam waktu satu minggu kedepan

<sup>60</sup> Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 5 April 2023.

<sup>61</sup> Mahmudi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 3 April 2023.



itu dikirim lewat grup kelas yang kemudian siswa harus mencatat hadits tersebut dan catatan tersebut akan dikumpulkan diakhir semester, selain itu siswa juga harus menyetorkan hafalan haditsnya tersebut ke guru-guru agama. Awal berjalannya kegiatan tersebut mungkin bisa dibilang sulit namun lambat laun siswa mulai terbiasa dengan kegiatan ini, dan kegiatan ini berjalan cukup baik sejauh ini.<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 4 April 2023 bahwasannya di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini memang benar-benar melaksanakan kegiatan tersebut yang mana sebelum memulai kegiatannya guru akan mengirimkan hadits yang akan dihafalkan melalui media sosial Whatsapp yaitu melalui grup kelas, yang dimana kemudian siswa akan mencatat untuk mempermudah hafalannya serta diakhir semester kumpulan tulisan hadits tersebut akan dikumpulkan.<sup>63</sup> Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh ibu Diah Ayu Resti Palupi selaku guru penggerak di sekolah SMP Islam ini. Lebih jelasnya ibu Resti mengatakan sebagai berikut:

“awalnya memang sulit ya, karena kita tidak terbiasa dan anak-anak juga masih belum terbiasa apalagi kalau sudah melaksanakan kegiatan *one week one hadits* itu nanti di akhir semester anak-anak harus setoran. Jadi mereka itu dikirim lewat grup WhatsApp habis itu anak-anak mencatat, dan catatan tersebut akan dikumpulkan semua, misalnya dalam satu semester ada 12 hadits, maka 12 catatan hadis tersebut harus dikumpulkan serta disetorkan biasanya pada guru agama,

---

<sup>62</sup> Diah Ayu Resti Palupi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 1 April 2023.

<sup>63</sup> Observasi, pelaksanaan pembelajaran di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 4 April 2023.



awalnya memang sulit tapi lambat laun anak-anak sampai sekarang enjoy saja, karena kalau *one week one hadits* itu tidak panjang ya anak-anak sudah terbiasa bahkan kalau ga ada itu malah anak-anak bertanya haditsnya apa, gitu”

Pernyataan di atas juga senada dengan pernyataan ibu Indana Azza Faradis selaku guru PAI kelas VII di SMP Islam, beliau mengatakan bahwasannya tidak ada media lain dalam kegiatan *one week one hadits* ini, karena hadits yang akan disampaikan sudah di share di grup persatu minggu satu kali. Dan untuk pelaksanaannya sendiri ibu Indana mengatakan bahwa setiap hari senin ketika upacara tepatnya setelah amanat pembina upacara selesai biasanya kepala sekolah menyuruh salah satu guru untuk membacakan *one week one hadits*. Jadi *one week one hadits* dalam minggu itu akan dibacakan hari senin dan ditirukan oleh semua siswa termasuk MI karena penerapan kegiatan ini bukan hanya bagi anak SMP saja tetapi juga MI. Mengapa demikian, karena kita satu yayasan. Lalu dibaca dan ditirukan minimal tiga kali baca, lalu untuk mengukatkan hafalan si anak itu akan dibacakan ulang ketika shalat dhuhur selain itu ketika jam pertama itu dimulai biasanya guru akan menulis hadits yang akan dihafalkan dalam seminggu kedepan. Jadi hari selasanya anak-anak sudah mulai menghafalkan hadits tersebut. Nah ketika hari selasanya siswa masuk ke sekolah dengan sepeda ditaruh terlebih dahulu lalu siswa mengampiri guru atau anak-anak yang piket, dan bagi yang piket tersebut akan mengintruksikan dengan mengatakan “*one week one*

*hadits*” nah barulah siswa yang baru masuk tadi membaca *hadits* yang sudah dihafalkan.<sup>64</sup> Lebih jelasnya ibu Indana Azza Faradis mengatakan sebagai berikut:

“pelaksanaanya itu siswa hanya masuk ke sekolah sepedanya ditaruh dulu di depan gerbang setelah itu anaknya turun dan si guru atau anak yang kebagian jadwal piket tadi itu akan memberikan intruksi (*one week one hadits*) setelah itu anak-anak membacakan *hadits*nya. Sebelum itu ketika hari senin biasanya itu ketika pelaksanaan upacara itu ada amanat pembina upacara, ketika amanat selesai biasanya kepala sekolah menyuruh salah satu guru untuk membacakan *one week one hadits* minggu itu dibacakan hari senin dan ditirukan oleh semua siswa termasuk MI, jadi penerapan ini tidak hanya berlaku bagi anak SMP tetapi MI juga menerapkan, karena kita satu yayasan. Lalu dibaca ditirukan minimal tiga kali baca lalu untuk menguatkan hafalan si anak itu nanti ketika pelaksanaan shalat dhuhur itu di intruksikan lagi, dan di setiap guru di jam pertama akan dituliskan oleh gurunya, jadi hari selasanya siswa sudah mulai menghafal lalu *hadits*nya sudah di share di setiap grup”

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:



**Gambar 4.4**  
**Kegiatan *one week one hadits* sebelum masuk ke sekolah**

<sup>64</sup> Indana Azza Faradis, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 3 April 2023.



**Gambar 4.5**  
**Penulisan hadits ketika jam pelajaran**

Pernyataan di atas senada dengan pernyataan dari bapak Musthafa Hamid selaku guru di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, beliau mengatakan bahwa pelaksanaan hadits dimulai dengan guru mencari hadits, kemudian hari senin ketika upacara disampaikan oleh pembina upacara. Pertama dibacakan oleh guru yang bersangkutan kemudian ditirukan oleh murid-murid semua. Sebelum dihafalkan mereka akan menulis terlebih dahulu ketika jam pertama baru dimulai, karena para guru percaya bahwa dalam kitab Ta'lim Muta'lim itu ilmu ibarat hewan liar dan pengikatnya adalah dengan tulisan.<sup>65</sup> Untuk lebih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
jelasnya bapak Musthafa Hamid ini menyatakan sebagai berikut:

“pelaksanaan hadits itu dimulai hari senin setelah guru mencari hadits, hari senin ketika upacara disampaikan oleh pembina upacara. Pertama dibacain oleh guru yang bersangkutan kemudian ditirukan oleh murid-murid semua setelah itu dihafalkan. Sebelum dihafalkan mereka menulis terlebih dahulu karena kita percaya bahwa dalam kitab Ta'lim Muta'lim ilmu itu ibaratkan hewan liar nah pengikatnnya dengan tulisan. Jadi

<sup>65</sup> Musthafa Hamid, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 4 April 2023.

murid itu tidak hanya sekedar menghafal tetapi ditulis juga, jadi ditulis dipapan tulis ketika jam pertama dimulai”

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pernyataan bapak Mahmudi selaku kepala sekolah dan bapak Samsul Maghrobi selaku guru PAI kelas VIII dan kelas IX , beliau mengatakan sebagai berikut :<sup>66</sup>

“kegiatan *one week one hadits* ini dilakukan ketika siswa masuk di lingkungan sekolah, disitu ada kegiatan menghafal hadits jadi dilakukan di pagi hari dan dilakukan lagi ketika shalat dhuha dan shalat dhuhur supaya anak menjadi hafal dan memahami isi hadits yang dihafalkan. Dengan pahamiannya hadits isi hadits tersebut anak-anak bisa melakukan isi dari hadits tersebut dalam kehidupannya sehingga anak-anak bisa membentuk akhlak sesuai dengan hadits nabi. Walaupun hadits tersebut singkat tetapi mengena kepada hati anak, sehingga anak-anak bisa mengamalkannya”

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi, sebagai berikut:



**Gambar 4.6**  
**Kegiatan one week one hadits setelah shalat dhuha**

<sup>66</sup> Mahmudi dan Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 5 April 2023.



**Gambar 4.7**  
**Kegiatan one week one hadits ketika selesai shalat dhuhur**

Jadi berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti sejak tanggal 5 April 2023, dapat disimpulkan bahwa kegiatan one week one hadits yang dilaksanakan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini yaitu dengan guru mencari hadits terlebih dahulu, setelah mendapatkan hadits ketika hari senin saat upacara pembina upacara akan membacakan hadits yang akan dihafalkan dalam waktu satu minggu kedepan, hadits tersebut dibaca minimal tiga kali yang kemudian ditirukan oleh semua siswa. Setelah itu untuk mempermudah hafalan siswa hadits tersebut akan di tulis saat pelajaran pertama dimulai, dan di intruksikan lagi ketika shalat dhuhur.

Dan untuk besok harinya sebelum siswa masuk ke sekolah siswa harus menyetorkan hafalan haditsnya tersebut dengan intruksi dari guru atau osis yang piket yaitu dengan mengatakan “one week one hadits” dan siswa akan langsung membacakan hadits yang sudah dihafal, jika tidak hafal guru akan menuntunnya untuk membaca hadits tersebut. Jika siswa yang datang bersamaan maka guru akan menyuruhnya dengan

baca bersama. Setelah itu kegiatan one week one hadits ini di ulang ketika shalat dhuha dan shalat dhuhur dan begitu seterusnya

**c. Evaluasi Kegiatan *One Week One Hadits***

Selain perencanaan dan pelaksanaan, dalam kegiatan tersebut juga ada yang namanya evaluasi sebagai mengukur sejauh mana anak mengikuti kegiatan tersebut. Jadi evaluasi kegiatan one week one hadits ini menurut bapak Mahmudi selaku kepala sekolah di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, menyatakan bahwa setiap akhir semester siswa akan ada tes atau ujian hadits yang sudah dihafal. Jadi setiap enam bulan sekali siswa akan menyetorkan hafalannya selama satu semester tersebut. Selain itu sekolah akan menampilkan sekitar sepuluh siswa ketika penerimaan rapor, untuk di tes hafalannya, yang mana yang mengetes itu adalah wali murid dari siswa SMP Islam Kalibaru Banyuwangi.<sup>67</sup> Untuk lebih jelasnya beliau mengatakan sebagai berikut :

“jadi biasanya kita ini menyampaikan laporan kepada wali murid itu pada waktu penerimaan rapor, jadi setiap enam bulan sekali selain anak-anak ada tes dan ada ujian hadits jadi biasanya dalam satu semester itu ada sekitar 15-20 hadits yang kita lakukan, nah di akhir semester itu ada ujiannya ada hafalannya jadi anak-anak hafal berapa hadits dalam satu semester itu ada yang hafal sepuluh, ada yang hafal lima belas, dan ada yang hafal semuanya, semua tergantung kemauan si anak. Tapi rata-rata anak-anak itu hafal lima belas hadits, selanjutnya supaya orang tuanya tahu, anak-anak kita suruh untuk menghafal di depan wali murid tentunya yang dipilih adalah anak yang sudah hafal, mungkin sekitar anak sepuluh dan yang ngetes adalah wali murid dengan di awali siswa

---

<sup>67</sup> Mahmudi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 29 Maret 2023.



membaca semua hafalan haditsnya. Jadi kegiatan ini bukan hanya untuk menghafal hadits tetapi juga ada ujiannya”

Pernyataan diatas juga senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh bapak Musthafa Hamid, untuk lebih jelasnya beliau mengungkapkan sebagai berikut :<sup>68</sup>

“jadi evaluasi dari kegiatan *one week one hadits* ini ialah dengan adanya ujian semester nah ketika ujian semester ini tiba akan ada ujian hadits dan ujian al-qur’an. Nah ujian hadits itu menghafalkan hadits-hadits yang sudah di hafalkan dari semester pertama, dihafalin mungkin ada sekitar 24 hadits dan itu di setorkan sekali duduk. Jadi istilahnya itu naqror (membaca ulang hafalannya)”.

Pernyataan di atas juga sependapat dengan pernyataan yang disampaikan oleh ibu Indana Azza Faradis, untuk lebih jelasnya beliau mengatakab sebagai berikut :<sup>69</sup>

“nanti itu akan diadakan evaluasi pembelajaran hadits, evaluasi ini berjalan mulai dari tahun ajaran kemaren dan sampai sekarang seperti itu, jadi sebelum-sebelumnya walaupun kita ada penerapan *one week one hadits* tapi tidak ada evaluasinya. Jadi hanya sekedar melaksanakan dan menghafalkan saja tapi tidak ada evaluasinya. Jadi dari tahun ajaran kemarin kita berinisiatif untuk evaluasi hadits jadi bukan hanya ada raport tahfidz dan ujian tahfidz saja tetapi ada ujian hadits juga dan ada raportnya hadits. Jadi ketika di akhir ujian itu itu dua waktu tambahan yaitu ujian tahfidz dan ujian hadits, ujian hadits disini kita ada raportnya ketika misal di satu semester itu ada sekitar 17 hadits dan anak-anak itu hanya mampu hanya mampu menghafal lima belas hadits dan dua hadits itu tidak hafal, maka disitu akan ada laporannya”

Hal di atas juga dinyatakan oleh ibu Diah Ayu Resti Palupi, beliau menyatakan kurang lebihnya sebagai berikut :<sup>70</sup>

<sup>68</sup> Musthafa Hamid, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 4 April 2023.

<sup>69</sup> Indana Azza Faradis, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 30 Maret 2023.

<sup>70</sup> Diah Ayu Resti Palupi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 1 April 2023.

“ketika di akhir semester siswa akan setoran, jadi mau tidak mau siswa harus menyetorkan hafalannya minimal tiga hadits. Jika siswa tidak mau maka nilainya akan berada dibawah KKM, jadi mungkin ini salah satu cara kita mengevaluasi hafalan siswa”

Jadi berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan sejak tanggal 30 Maret 2023 ini dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan *one week one hadits* ini dilaksanakan ketika ujian akhir semester, karena ketika ujian semester itu tiba siswa akan menyetorkan ulang hafalannya dalam waktu satu semester tersebut. Jadi kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan saja tetapi juga diujian untuk mengetahui seberapa jauh anak mengikuti kegiatan *one week one hadits* ini.



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU CABANG BANYUWANGI  
**SMP ISLAM KALIBARU**  
 TERAKREDITASI A  
 NSS : 204052510046 NPSN:20525543 NIS : 200570  
 Jalan Malang Sari No. 85, Telp. (0333) 897832 Kalibaru – Banyuwangi

#### LAPORAN HASIL BELAJAR HADIST

Nama Siswa : Daffa Adebatur Fajar R Tahun Pelajaran : 2022/2023  
 Kelas/ Semester : VII / Genap Guru/Pembina : M. Samsul M, A.Md.Kom.

NO	NAMA – NAMA HADIST	KOMPETENSI DASAR	
		Hafalan Hadist	Hafalan Terjemahan Hadist
1	Kewajiban Menuntut Ilmu	✓	✓
2	Berakhlak yang Baik	-	-
3	Larangan dan Bahaya Menipu	-	-
4	Larangan Minum Sambil Berdiri	-	-
5	Beriman dan Istiqomah	-	-
6	Menahan Amarah	-	-
7	Menjauhi Larangan Nabi	-	-
8	Iman yang Paling Utama	-	-
9	Taat Kepada Kebaikan	-	-
10	Perintah Sholat	-	-
11	Keutamaan Puasa Ramadhan	-	-
12	Sholat adalah Kunci Surga	-	-
13	Indahnya Berbagi	-	-
14	Kesehatan Lebih Baik Dari Harta	-	-

Guru / Pembina Hadist

M. Samsul Maghrobi, A.Md.Kom.

**Gambar 4.8**  
**Laporan hasil hafalan hadits**



## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Progam Kegiatan *One Week One Hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam sebuah proses kegiatan *one week one hadits* ini tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, demikian faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan *one week one hadits*

### a. Faktor Pendukung

- 1) Guru, karena guru akan mengulang-ngulang membacakan dan mengintruksikan hadits yang akan dihafalkan, hal tersebut dilakukan ketika shalat dhuha, awal pembelajaran jam pertama, dan ketika shalat dhuhur.<sup>71</sup>

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan bapak Musthafa Hamid beliau mengatakan bahwa :

“guru harusnya lebih hafal dan paham juga terkait hadits yang di gunakan, serta juga bisa mengamalkan dari hadits tersebut. Karena dengan guru melakukan hal tersebut itu akan menjadi contoh bagi siswa-siswanya.”<sup>72</sup>

Hal tersebut juga sependapat dengan ibu Diah Ayu Resti

Palupi beliau mengatakan kurang lebihnya demikian :

<sup>71</sup> Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh penulis dan observasi, Kalibaru Banyuwangi, 5 April 2023.

<sup>72</sup> Musthafa Hamid, diwawancarai oleh penulis, dan obeservasi, Kalibaru Banyuwangi, 4 April 2023.

“guru-guru kerjasamanya sudah baik serta komunikasinya pun antar sesama guru juga baik, sehingga berdampak baik juga bagi anak-anak”<sup>73</sup>

- 2) Hadits, jadi hadits yang digunakan dalam kegiatan *one week one hadits* ini adalah hadits yang berkaitan dengan pendidikan serta dengan kehidupan sehari-hari. Jadi selain mudah diingat hadits tersebut juga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>74</sup>

b. Faktor penghambat

- 1) Sekolah banyak pintu, jadi selain pintu gerbang yang ada di depan sekolah juga ada pintu samping yang mana biasanya anak-anak untuk menghindari hafalan hadits akan masuk ke sekolah melalui pintu samping tersebut<sup>75</sup>
- 2) Anak-anak yang terlambat, jadi bagi anak yang terlambat tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan *one week one hadits* dengan maksimal karena sudah terburu-buru untuk langsung mengikuti shalat dhuha<sup>76</sup>

- 3) Tidak ada yang piket, karena jika tidak ada guru atau osis yang piket maka proses kegiatan *one week one hadits* ini tidak akan berjalan. Jadi anak akan seandainya masuk kedalam sekolah<sup>77</sup>

<sup>73</sup> Diah Ayu Resti Palupi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 1 April 2023.

<sup>74</sup> Indana Azza Faradis, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 30 Maret 2023.

<sup>75</sup> Mahmudi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 29 Maret 2023.

<sup>76</sup> Observasi dan dokumentasi, pelaksanaan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 6 April 2023.

<sup>77</sup> Samsul Maghrobi, diwawancarai oleh penulis dan observasi, pelaksanaan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi, 5 April 2023.

- 4) Hadits yang panjang, biasanya ketika hadits yang dihafalkan itu panjang maka anak-anak akan kesulitan dalam menghafal serta mudah lupa juga dengan hafalannya<sup>78</sup>
- 5) Anak-anak yang belum hafal, karena biasanya anak-anak itu menyepelkan hafalan haditsnya, maka ketika pelaksanaannya mereka belum hafal.<sup>79</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan sejak tanggal 31 Maret 2023 dapat disimpulkan bahwasannya faktor pendukung dan penghambat dari program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023. Faktor pendukungnya ialah guru dan hadits yang akan dihafal. Sedangkan faktor penghambatnya ialah banyaknya pintu di sekolah, anak-anak yang terlambat atau tidak bisa mengatur waktu, tidak ada guru atau osis yang piket, hadits yang terlalu panjang, dan anak-anak yang belum hafal

Jadi, berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

---

<sup>78</sup> Indana Azza Faradis, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 3 April 2023.

<sup>79</sup> Diah Ayu Resti Palupi, diwawancarai oleh penulis, Kalibaru Banyuwangi, 1 April 2023.

### C. Pembahasan Temuan

**Tabel 4.4**  
**Rangkuman Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Implementasi program kegiatan <i>one week one hadits</i> di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	Implementasi program kegiatan <i>one week one hadits</i> yang dilaksanakan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi dilaksanakan sebelum siswa memasuki halaman sekolah, ketika upacara, awal jam pertama dimulai hari senin, setelah shalat dhuha, setelah sholat dhuhur. Dan kegiatan menghafal hadits ini menggunakan metode talqin, tiktir, tafahum, talaqqi, tasmi', dan muraja'ah
2	Faktor pendukung dan penghambat implementasi program kegiatan <i>one week one hadits</i> di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023	Dalam suatu proses kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya begitu juga dengan program kegiatan <i>one week one hadits</i> di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 ini. Yang menjadi faktor pendukungnya ialah guru dan hadits yang akan dihafal. Sedangkan faktor penghambatnya ialah banyaknya pintu di sekolah, anak-anak yang terlambat atau tidak bisa mengatur waktu, tidak ada guru atau osis yang piket, hadits yang terlalu panjang, dan anak-anak yang belum hafal

#### 1. Implementasi Program Kegiatan *One Week One Hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis yang dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai Implementasi Program Kegiatan

*One Week One Hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Pelaksanaan kegiatan *one week one hadits* yang dilaksanakan di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini dilaksanakan kurang lebih lima tahunan dan baru di adakan evaluasi itu dari semester kemarin. Kegiatan ini dimulai dengan guru mencari hadits terlebih dahulu, setelah mendapatkan hadits ketika hari senin saat upacara pembina upacara akan membacakan hadits yang akan dihafalkan dalam waktu satu minggu kedepan, hadits tersebut dibaca minimal tiga kali yang kemudian ditirukan oleh semua siswa. Setelah itu untuk mempermudah hafalan siswa hadits tersebut akan di tulis saat pelajaran pertama dimulai ketika hari senin, selain ditulis tersebut guru akan mengirimkan hadits yang akan dihafal seminggu kedepan melalui melalui media sosial whatsapp yang mana hadits tersebut dikirimkan dalam bentuk gambar yang menarik dan di intruksikan lagi ketika shalat dhuhur. Untuk besok harinya sebelum siswa masuk ke sekolah siswa harus menyetorkan hafalan haditsnya tersebut dengan intruksi dari guru atau osis yang piket yaitu dengan mengatakan “one week one hadits” dan siswa akan langsung membacakan hadits yang sudah dihafal, jika tidak hafal guru akan menuntunnya untuk membaca hadits tersebut. Jika siswa yang datang bersamaan, maka guru akan menyuruhnya dengan baca bersama untuk mempecepat waktu. Setelah itu kegiatan one week one hadits ini di ulang ketika shalat dhuha dan shalat dhuhur dan begitu seterusnya

Menurut Tim Yayasan Muntada Islami talqin yaitu guru membacakan ayat atau hadis yang akan dihafalkan kepada siswa, lalu masing-masing siswa membaca satu persatu dihadapan guru dan kemudian siswa ditugasi untuk menghafalkannya. Strategi menghafal Al-Qur'an atau Hadis menggunakan metode talqin ada lima yaitu pemenggalan ayat atau Hadis, pengulangan 7 kali, membenaran bacaan, tidak menggunakan nada atau lagu, memperhatikan ayat atau hadis yang serupa<sup>80</sup>

Data lapangan menunjukkan bahwa dalam kegiatan one week one hadits ini juga menggunakan metode talqin dalam menghafal karena ketika hari senin tepatnya ketika upacara guru akan membacakan hadits yang akan dihafalkan dalam waktu satu minggu kedepan, setelah guru membacakan hadits tersebut maka siswa akan mengikuti apa yang dibacakan oleh guru. selain hari senin tersebut guru juga sering mendekati siswa yang tidak hafal untuk menyetorkan hafalan haditsnya

Tikrar berasal dari Bahasa Arab takraran yang berarti berkali-kali atau berulang-ulang. Menurut Abdul Aziz metode tiktar adalah cara menghafal Al-Qur'an atau Hadis dengan cara membaca berulangulang ayat atau hadis hingga hafal<sup>81</sup>

Selain menggunakan metode talqin, kegiatan one week one hadits ini juga menggunakan metode tiktar yang artinya berkali-kali atau berulang-ulang. Karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan

---

<sup>80</sup> Syafa'at, Muhammad Khairul& Inayati, Nurul Latifatul. 2019. Efektivitas Metode Tikrar Dan Talqin Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pada Program Unggulan Kelas Tahfidz Di SMP Islam AL-Abidin Surakarta. Skripsi. University Research Colloquium: STIK Muhammadiyah Gombang

<sup>81</sup> Syafa'at, Muhammad Khairul& Inayati, Nurul Latifatul. 2019. Hlm. 3.

kegiatan one week one hadits ini di laksanakan berulang-ulang, yaitu dari siswa masuk ke sekolah, lalu dilanjut ketika sholat dhuha, dan diulangi lagi ketika sholat dhuhur. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kegiatan ini menggunakan metode tkrar

Tafahum merupakan sikap memahami. Dalam proses menghafal hadits metode tafahum ini sangat berpengaruh dalam pemahaman makna kandungan hadits. Tafahum adalah memahami arti dari bacaan Al-Qur'an atau hadits yang akan dihafal<sup>82</sup>

Berdasarkan data lapangan selain menggunakan kedua metode di atas kegiatan one week one hadits ini juga menggunakan metode tafahum yang artinya memahami arti dari bacaan hadits yang dihafal. Karena dalam pengimplementasiannya kegiatan ini selain menghafalkan hadits juga menghafalkan artinya. Jadi secara tidak langsung siswa sudah memahami apa maksud dari hadits yang sudah dihafal tersebut

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwasannya implementasi program kegiatan one week one hadits ini dilaksanakan dengan berbagai metode diantaranya yaitu: metode talqin, tkrar, dan tafahum. Metode-metode tersebut digunakan guru untuk memudahkan siswa dalam menghafal serta memahami maksud dari hadits yang dihafal tersebut

---

<sup>82</sup> Risaldy , 2019. 4

## **2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023**

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai faktor pendukung dan penghambat implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023

Dalam suatu proses kegiatan tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya begitu juga dengan program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 ini.

Yang menjadi faktor pendukungnya ialah guru dan hadits yang akan dihafal. Guru menjadi faktor pendukung utama dalam kegiatan ini karena dengan motivasi guru siswa akan semangat dalam menghafal hadits yang memang seharusnya dihafalkan. Selain memotivasi siswa, guru juga yang mencari referensi hadits yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari serta guru juga yang berupaya menggunakan berbagai metode agar siswa lebih mudah dalam menghafal dan memahami hadits. Faktor pendukung selanjutnya adalah hadits, hadits yang digunakan dalam kegiatan ini adalah hadits-hadits yang shahih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu dalam kegiatan ini hadits yang dihafal itu hanya inti atau isi dari



haditsnya saja sehingga siswa lebih mudah menghafal dan memahami hadits yang dihafal tersebut

Sedangkan faktor penghambatnya yang pertama ialah banyaknya pintu di sekolah, jadi pintu untuk masuk ke sekolah itu tidak hanya satu tetapi ada dua pintu yaitu pintu gerbang dan pintu samping, sehingga biasanya siswa yang tidak hafal hadits itu meloloskan dirinya melalui pintu samping tersebut karena guru atau osis yang piket itu hanya menjaga didepan pintu gerbang saja. Yang kedua, yaitu anak yang terlambat atau tidak bisa mengatur waktu, karena sudah jelas bagi anak yang terlambat tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan one week one hadits ini dengan baik karena siswa harus segera mengikuti sholat dhuha. Yang ketiga, yaitu tidak ada guru atau osis yang piket, karena jika tidak ada guru atau osis yang piket tersebut maka pelaksanaan kegiatan one week one hadits ini tidak bisa berjalan seperti biasanya. Selanjutnya, yaitu hadits yang panjang, hadits yang terlalu panjang akan menjadi penghambat bagi siswa karena siswa kesulitan dalam menghafal serta memahami haditsnya tersebut. Dan yang terakhir yaitu anak-anak yang belum hafal, bagi anak yang belum hafal guru atau osis yang piket akan mendekte atau membacakan terlebih dahulu hadits yang akan di setorkan. Setelah itu, siswa menirukan apa yang dibacakan oleh guru atau osis yang piket tersebut.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi program kegiatan *one week one hadits* di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun pelajaran 2022/2023 ini berjalan dari bawah ke atas, karena kegiatan ini berawal dari ide salah satu guru yang pernah mengajar di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini yang kemudian disetujui oleh kepala sekolah, karena program kegiatan tersebut karena sesuai dengan visi sekolah yaitu “religius, berbudaya, cerdas, dan trampil”, kegiatan *one week one hadits* ini sangat cocok sekali dengan visi sekolah yang religius. Kegiatan ini dimulai dengan guru mencari hadits terlebih dahulu, setelah mendapatkan hadits ketika hari senin saat upacara pembina upacara akan membacakan hadits yang akan dihafalkan dalam waktu satu minggu kedepan, hadits tersebut dibaca minimal tiga kali yang kemudian ditirukan oleh semua siswa. Setelah itu untuk mempermudah hafalan siswa hadits tersebut akan di tulis saat pelajaran pertama dimulai ketika hari senin, selain ditulis tersebut guru akan mengirimkan hadits yang akan dihafal seminggu kedepan melalui media sosial whatsapp yang mana hadits tersebut dikirimkan dalam bentuk gambar yang menarik dan di intruksikan lagi ketika shalat dhuhur. Untuk besok harinya sebelum

siswa masuk ke sekolah siswa harus menyetorkan hafalan haditsnya tersebut dengan intruksi dari guru atau osis yang piket yaitu dengan mengatakan “*one week one hadits*” dan siswa akan langsung membacakan hadits yang sudah dihafal, jika tidak hafal guru akan menuntunnya untuk membaca hadits tersebut. Jika siswa yang datang bersamaan, maka guru akan menyuruhnya dengan baca bersama untuk mempecepat waktu. Setelah itu kegiatan *one week one hadits* ini di ulang ketika shalat dhuha dan shalat dhuhur dan begitu seterusnya.

2. Faktor pendukung dalam kegiatan *one week one hadits* ini, yaitu guru dan hadits yang akan dihafal. Guru menjadi faktor pendukung utama dalam kegiatan ini karena dengan motivasi guru siswa akan semangat dalam menghafal hadits yang memang seharusnya dihafalkan. Selain memotivasi siswa, guru juga yang mencari referensi hadits yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari serta guru juga yang berupaya menggunakan berbagai metode agar siswa lebih mudah dalam menghafal dan memahami hadits.

Faktor pendukung selanjutnya adalah hadits, hadits yang digunakan dalam kegiatan ini adalah hadits-hadits yang shahih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, selain itu dalam kegiatan ini hadits yang dihafal itu hanya inti atau isi dari haditsnya saja sehingga siswa lebih mudah menghafal dan memahami hadits yang dihafal tersebut.

Sedangkan faktor penghambatnya yang pertama ialah banyaknya pintu di sekolah, jadi pintu untuk masuk ke sekolah itu tidak hanya satu tetapi ada dua pintu yaitu pintu gerbang dan pintu samping, sehingga

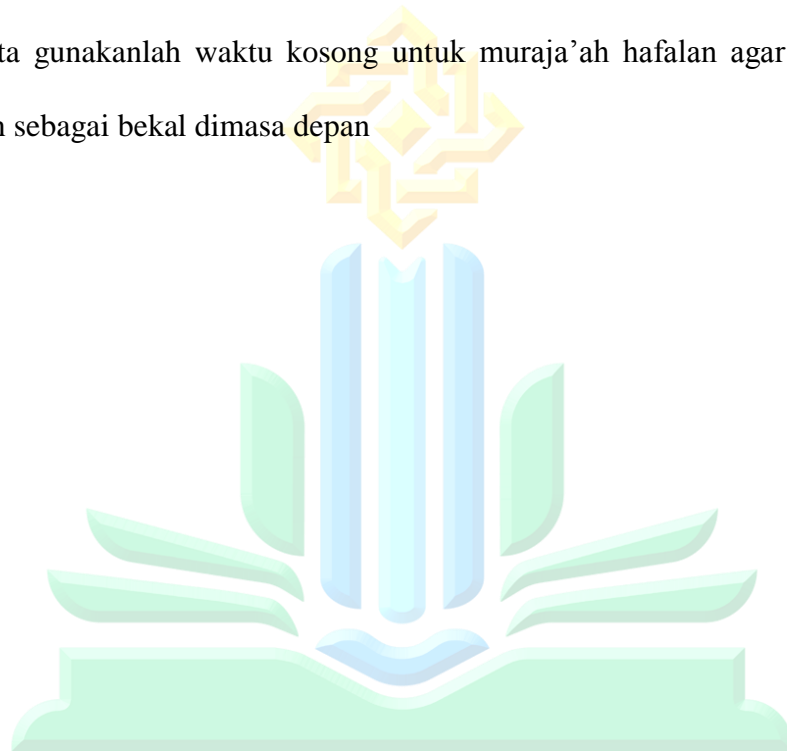
biasanya siswa yang tidak hafal hadits itu meloloskan dirinya melalui pintu samping tersebut karena guru atau osis yang piket itu hanya menjaga didepan pintu gerbang saja. Yang kedua, yaitu anak yang terlambat atau tidak bisa mengatur waktu, karena sudah jelas bagi anak yang terlambat tersebut tidak bisa mengikuti kegiatan *one week one hadits* ini dengan baik karena siswa harus segera mengikuti sholat dhuha. Yang ketiga, yaitu tidak ada guru atau osis yang piket, karena jika tidak ada guru atau osis yang piket tersebut maka pelaksanaan *kegiatan one week one hadits* ini tidak bisa berjalan seperti biasanya. Selanjutnya, yaitu hadits yang panjang, hadits yang terlalu panjang akan menjadi penghambat bagi siswa karena siswa kesulitan dalam menghafal serta memahami haditsnya tersebut. Dan yang terakhir yaitu anak-anak yang belum hafal, bagi anak yang belum hafal guru atau osis yang piket akan mendekte atau membacakan terlebih dahulu hadits yang akan di setorkan. Setelah itu, siswa menirukan apa yang dibacakan oleh guru atau osis yang piket tersebut

## **B. Saran-saran**

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana diatas maka tidaklah berlebihan kiranya apabila peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. bagi tenaga pendidik SMP Islam Kalibaru Banyuwangi diharapkan untuk bisa meningkatkan peran sertanya dalam progam kegiatan *one week one hadits* ini, serta lebih disiplin lagi dalam menjaga kegiatan tersebut

2. Bagi orang tua, hendaknya orang tua lebih memberikan dukungan kepada anaknya karena dukungan dari orang tua juga berpengaruh dalam perkembangan belajar anak
3. Bagi siswa, diharapkan lebih sungguh-sungguh dalam mengikuti program kegiatan one week one hadits ini, memanfaatkan waktu sebaik mungkin, serta gunakanlah waktu kosong untuk muraja'ah hafalan agar tidak lupa dan sebagai bekal dimasa depan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Aly Hery Noer *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Logos. 1999.
- Aly Hery Noer *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu 2013.
- Anwar Shabri Shaleh *Teologi Pendidikan : Upaya Mencerdaskan Otak dan Qalbu*, Riau: Indragiri TM. 2014.
- Arief *Pengantar ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: raja Grafindo Persada 2010
- Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers 2012
- Armai, Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Dianis Izzatul Yuanita & Intan Lailatul Kurniawati *Meningkatkan Kemampuan Menghafal Hadits Pada Siswa Dengan Terjemahan Lafdhiyah MIN 1 Kota Kediri*, (*Journal Of Islamic Elementary Education*, Vol. 2019).
- Diknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Ketiga*. Jakarta: kemendiknas 2010.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Hanapi, muhamad *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi Di SD Negeri 1 Nanggela, Mandirancan*”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, Volume 2, Nomor 1. 2022. “
- Hardani, Dkk *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group. 2020.
- Izzan Ahmad & Saehudin, *Hadits Pendidikan, Konsep Pendidikan Berbasis Hadits*. Humaniora: Bandung.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 39, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Qur'an, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Kementerian Agama RI. 2012.
- Kutsianto. “*Metode Pembiasaan sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Ksatrian Yogyakarta*, ” dalam skripsi UIN SUKA Yogyakarta.

- Kutsianto“*Metode Pembiasaan sebagai Media Pembentukan Karakter Anak di TK TPA At-Taqwa Balapan Ksatrian*. Yogyakarta: Skripsi, UIN SUKA, Yogyakarta. 2014.
- Mardawani*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Dalam Perspektif Kualitatif Sleman* : Deepublish. 2020.
- Muhaimin, Suti’ah, dan Sugeng Listyo Prabowo*Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Muhammad Ahmad & M. Mudzakir*Ulumu Hadits*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Musdah, Jejen*Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Prespektif*Jakarta: Kencana Perdana Media Group. 2012.
- Nata, Abuddin*Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawi*Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018.
- Nisday Umroh Mahfudhoh“*Progam Kegiatan One Week One Juz Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas XII di SMK Ma’arif Borobudur Magelang*”(Skripsi: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Qodri A. Azizy*Pendidikan (Agama) dalam Membangun Etika Sosial*Semarang: Aneka Ilmu2013
- Rohma Siti Nindoru“*Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Surya Buana Malang*: Universitas Institut Negeri Malik Ibrahim. 2019.
- Shihab M. Quraisy*Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera Hati. 2002.
- Soma Magfiroh*Implementasi Metode pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai Religius Siswa di SMK Baitul Atiek Berbek Nganjuk*. IAIN Tulungagung2018.
- Sugiono*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta. 2018.
- Sugiyono*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2019.
- Syah Muhibbin*Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya2000.
- Taniredja Tukiran*Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Alfabeta2014
- Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*, Jember:IAIN Jember Press2019.

Widia, Arum, Pustikaputri *Analisis Dampak Pembiasaan Pagi Hari Terhadap Karakter Sopan Santun di SDN Manisrejo* Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, Vol 2. 2020.

Zakariya Din Muhammad. *Implementasi Progam Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al-Qur'an Oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan*, TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 10, No 1.

Zayadi, Ahmad dan Abdul Majid, *Tadzkiyah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Berdasarkan Pendekatan Kontekstual* Jakarta: Raja Grafindo Persada 2015.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Ainiah Za'in  
NIM : T20191133  
Prodi/jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : UIN KHAS Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGAM KEGIATAN ONE WEEK ONE HADITS DI SMP ISLAM KALIBARU BANYUWANGI TAHUN AJARAN 2022/2023"** adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian –bagian yang dirujuk dari sumbernya

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 April 2023

Saya yang menyatakan



Nur Ainiah Za'in  
NIM T20191133

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	<b>FOKUS PENELITIAN</b>
<p>1. Implementasi program kegiatan one week one hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>1. Implementasi program kegiatan one week one hadits</p>	<p>1. Pelaksanaan 2. Metode 3. Faktor pendukung dan penghambat</p>	<p><b>Data primer</b> Informan</p> <p>Wawancara :</p> <p>1. Kepala sekolah SMP Islam Kalibaru Banyuwangi 2. Guru PAI SMP Islam Kalibaru Banyuwangi 3. Guru SMP Islam Kalibaru Banyuwangi 4. Peserta didik</p> <p><b>Data sekunder</b> 1. Observasi 2. dokumentasi</p>	<p><b>Pendekatan penelitian</b> 1. Kualitatif deskriptif</p> <p><b>Jenis penelitian</b> 1. Penelitian lapangan (field research)</p> <p><b>Teknik pengumpulan data :</b> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi</p> <p><b>Analisis data</b> 1. Pengumpulan data 2. Reduksi data 3. Penyajian data 4. Kesimpulan</p> <p><b>Keabsahan data</b> 1. Triangulasi sumber 2. Triangulasi teknik</p> <p><b>Tahapan penelitian</b>  1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Penyusunan 4. laporan</p>	<p>1. Bagaimana implementasi program kegiatan one week one hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun Pelajaran 2022/2023</p> <p>2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat program kegiatan one week one hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi tahun Pelajaran 2022/2023</p>

## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Kepala Sekolah

- 1) Kapan SMP Islam Kalibaru Banyuwangi ini didirikan?
- 2) Bagaimana sejarah berdirinya SMP Islam Kalibaru Banyuwangi?
- 3) Apa visi, misi, dan tujuan SMP Islam Kalibaru Banyuwangi?
- 4) Sejak kapan kegiatan one week one hadits ini di adakan?
- 5) Apa tujuan dan alasan yang melatarbelakangi diadakannya kegiatan one week one hadits?
- 6) Bagaimana pelaksanaan kegiatan one week one hadits?
- 7) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan one week one hadits ini?
- 8) Apakah kegiatan tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan pihak sekolah?
- 9) Bagaimana kesan orang tua siswa-siswi terhadap kegiatan tersebut?

### B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

- 1) Apa yang disiapkan bapak/ibu guru dalam melaksanakan kegiatan one week one hadits?
- 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan one week one hadits?
- 3) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan one week one hadits ini?
- 4) Apakah kegiatan one week one hadits berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa?
- 5) Apa yang diharapkan bapak/ibu guru dengan diadakannya kegiatan one week one hadits?
- 6) Bagaimana perkembangan sikap siswa/siswi setelah mengikuti kegiatan one week one hadits?
- 7) Bagaimana tanggapan bapak/ibu guru terhadap kegiatan one week one hadits?
- 8) Bagaimana kedisiplinan siswa saat mengikuti kegiatan one week one hadits?
- 9) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal hadits?
- 10) Bagaimana ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib kegiatan one week one hadits?

### C. Siswa

- 1) Bagaimana tanggapan kalian terhadap kegiatan one week one hadits?
- 2) Bagaimana sikap siswa ketika mengikuti kegiatan one week one hadits?
- 3) Adakah pengaruh dari kegiatan one week one hadits ini?
- 4) Bagaimana kedisiplinan siswa saat mengikuti kegiatan one week one hadits?
- 5) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal hadits?
- 6) Bagaimana ketaatan siswa dalam mematuhi tata tertib kegiatan one week one hadits?
- 7) Bagaimana dampak kegiatan one week one hadits terhadap perilaku sehari-hari siswa?



LP MA'ARIF NU

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU

**SMP ISLAM KALIBARU**

STATUS TERAKREDITASI A

NSS : 204052510046 NPSN: 20525543 NIS : 200570

Jalan Malangsari No. 85, Telp. (0333) 897832 Kalibaru – Banyuwangi

Email : [smpislamk@yahoo.com](mailto:smpislamk@yahoo.com)

## SURAT KETERANGAN

No. 800/062/SMP-46/IV/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, kami :

Nama : MAHMUDI, S.Pd.  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMP Islam Kalibaru – Banyuwangi

Menerangkan bahwa:

Nama : NUR AINIAH ZA'IN  
Tempat Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Februari 2001  
NPM/NIMKO : T20191133  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Tegal Gondo Rt. 002 Rw. 002 Kajarharjo  
Kalibaru - Banyuwangi

Nama mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Kalibaru. Guna untuk penyelesaian tugas skripsi yang berjudul "Implementasi Program Kegiatan One Week One Hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalibaru, 17 April 2023  
Kepala Sekolah  
  
MAHMUDI, S.Pd.  
NIP. -





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iamjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iamjember@gmail.com)

Nomor : B-1493/In.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Islam Kalibaru

Dusun margo makmur RT/RW 02/09

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191133  
Nama : NUR AINIAH ZAIN  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program Kegiatan One Week One Hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi Tahun Ajaran 2022/2023" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Mahmudi, S. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 28 Maret 2023

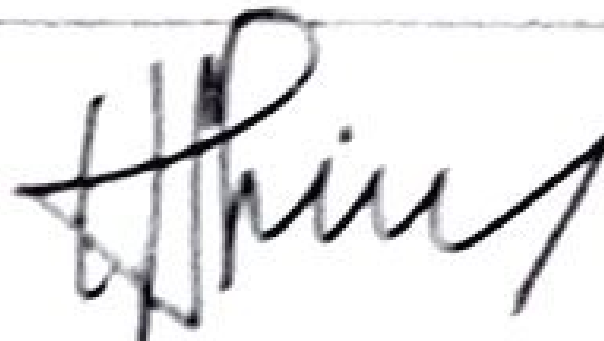
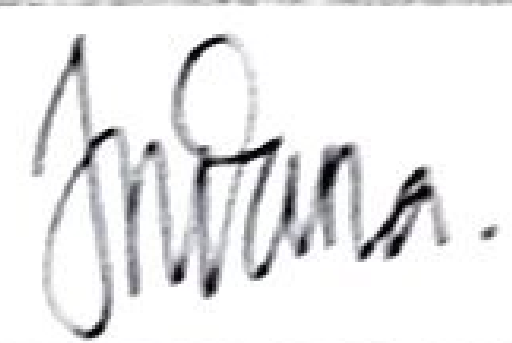
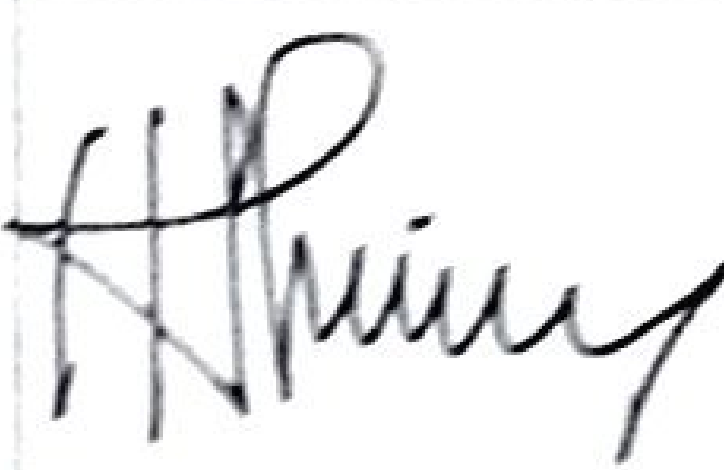

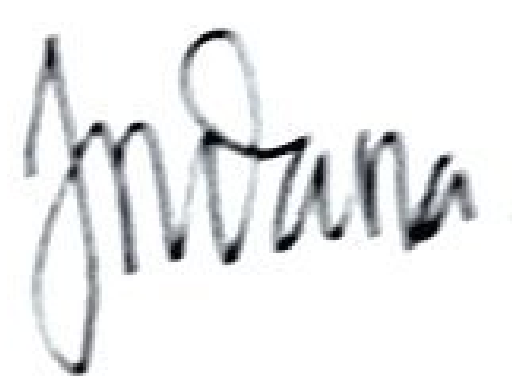




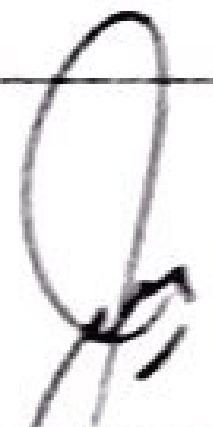
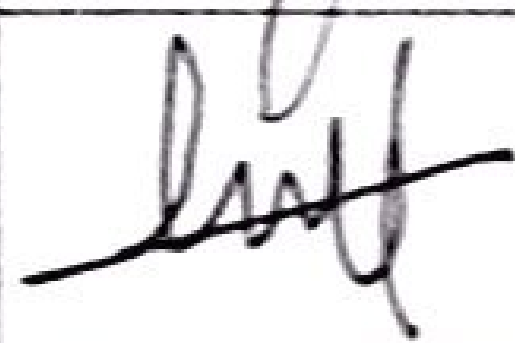
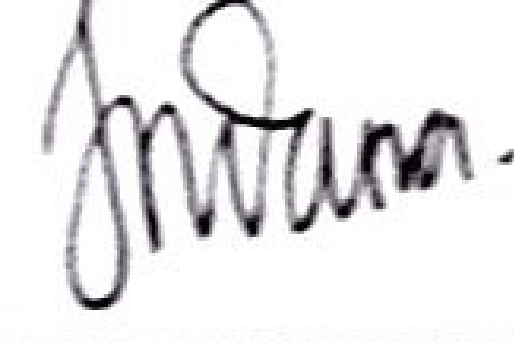
Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,




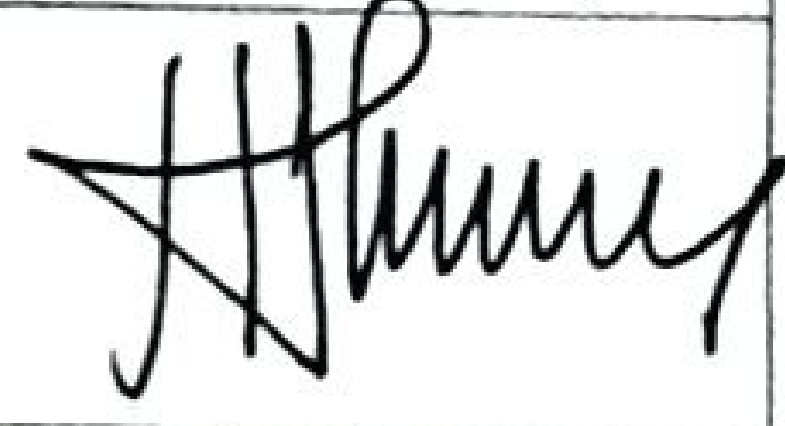
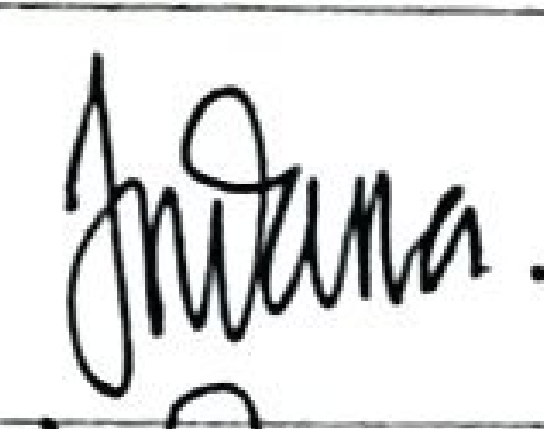
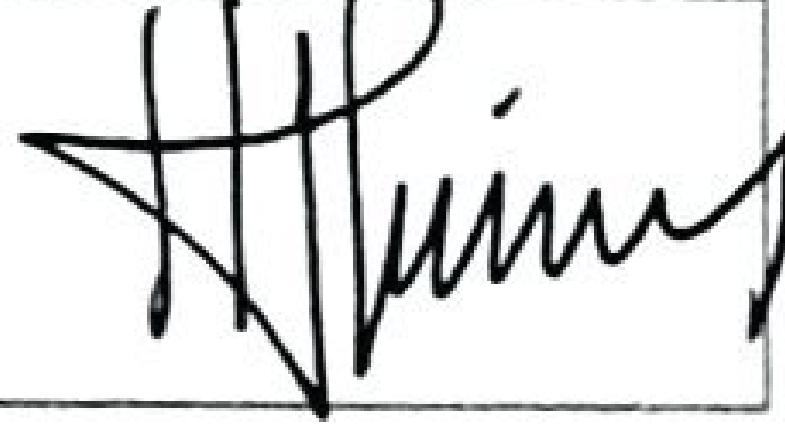
MASHUDI



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	29 Maret 2023	Menyerahkan surat ijin penelitian ke SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Mahmudi, S.Pd.	
2.	30 Maret 2023	Observasi dan dokumentasi di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Indana Azza Faradis, S.Pd	
3.	31 Maret 2023	Wawancara dengan kepala sekolah dan observasi kegiatan one week one hadits SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Mahmudi, S.Pd.	
4.	1 April 2023	Wawancara dengan guru penggerak dan observasi kegiatan one week one hadits SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Diah Ayu Resti Palupi, S.Pd.	
5.	3 April 2023	Wawancara dengan guru PAI kelas VII dan observasi kegiatan one week one hadits SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Indana Azza Faradis, S.Pd	
6.	4 April 2023	Wawancara dengan guru dan observasi kegiatan one week one hadits SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Musthofa Hamid	
7.	5 April 2023	Wawancara dengan guru PAI kelas VIII & IX dan observasi kegiatan one week one hadits SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	M. Samsul Maghrobi, Amd.Kom	
8.	6 April 2023	Observasi dan dokumentasi kegiatan one week one hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Vivin Novalia, S.Pd	
9.	8 April 2023	Observasi dan dokumentasi kegiatan one week one hadits di SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Indana Azza Faradis, S.Pd	
10	10 April 2023	Wawancara dengan guru SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Drs. Sanuri	
11	11 April 2023	Wawancara dengan siswa SMP Islam Kalibaru Banyuwangi	Eka Nur Indah Sari	
12	12 April 2023	Melengkapi data yang diperlukan dalam laporan penelitian	Indana Azza Faradis, S.Pd	



13	13 April 2023	Melengkapi data yang diperlukan dalam laporan penelitian	Vivin Novalia, S.Pd	
14	14 April 2023	Melengkapi data yang diperlukan dalam laporan penelitian	Mahmudi, S.Pd.	
15	15 April 2023	Silaturahmi dan konfirmasi surat izin selesai penelitian	Indana Azza Faradis, S.Pd	
16	17 April 2023	Silaturahmi dan pengambilan surat selesai penelitian	Mahmudi, S.Pd.	

Banyuwangi, 18 Maret 2023

Kepala Sekolah



## DOKUMENTASI PENELITIAN



**Wawancara ibu Resi Ayu Palupi**



**Wawancara ibu Indana Azza Faradis**



**Wawancara bapak Mustafa Hamid**





**Wawancara bapak Mahmudi**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Biodata Penulis



1. Nama : Nur Ainiah Za'in
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 16 Februari 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dsn Tegalgondo RT 02 RW 02

Desa Kajarharjo, Kecamatan Kalibaru

Kabupaten Banyuwangi

5. Email : [Ainiahzain@gmail.com](mailto:Ainiahzain@gmail.com)
6. Motto : Ubahlah hidupmu dari hari ini

Riwayat Pendidikan :

- a. TK Darussalam Kalibaru
- b. SDN 7 Kajarharjo Kalibaru
- c. SMP Darussalam Kalibaru
- d. MA Darussalam Kalibaru
- e. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember